

**WAJAH MANUSIA DALAM BENCANA ALAM DI
DESA SITIJARJO DAN DUSUN ROWO TERATAI
MALANG, NOPEMBER 2003**



TESIS

**Diajukan kepada
Universitas Muhammadiyah Malang Indonesia dan Universitas Murdoch Perth
Australia Barat untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Studi Asia dengan tahun Bahasa Indonesia**

Oleh
Eileen June Stelmach
UMM02310521

**Jurusan (Dept) Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Muhammadiyah, Malang
Juli 2004**

ABSTRAKSI

Stelmach, Eileen June. 2004. *Wajah Manusia dalam Bencana Alam di Desa Sitarjo dan Dusun Rowo Teratai, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang Jawa Timur 22-23 November 2003*. Tesis.

Kata Kunci: Masyarakat, bencana, rencana, kesehatan, pencegahan.

Pada saat saya memilih topik ini, saya berencana untuk memahami makna bencana dari sudut pandang pendapat rumah sakit dan mengikuti program terhadap kelompok-kelompok dalam suatu komunitas yang terdapat disana. Namun setelah saya diskusikan dengan Bapak Habib, beliau berpendapat bahwasannya studi yang akan saya lakukan ini cukup besar dan beliau menyarankan kepada saya untuk menggunakan Desa Sitarjo sebagai bahan studi karena Desa Sitarjo sudah pernah mengalami bencana alam yaitu bencana banjir dan tanah longsor. Studi lapangan ini akan memberikan informasi tentang peranan setiap kelompok dalam menanggulangi bencana dalam arti peranan kelompok-kelompok yang lain termasuk masyarakat desa, baik yang sifatnya suka rela maupun resmi.

Metode studi ini adalah retrospektif dan kualitatif dengan memakai observasi dan wawancara langsung dalam penelitian. Dan juga menggunakan dokumen-dokumen resmi maupun swasta termasuk juga foto-foto sebagai penunjangnya. Daftar bacaan termasuk buku-buku dan surat kabar yang memuat berita secara acak mengenai bencana alam ini yang termasuk salah satu yang terluas dan terbesar di Indonesia tahun ini. Adapun definisi bencana dari Pemerintah Australia Barat adalah masuknya wabah-wabah penyakit pada saat bencana alam seperti Demam Berdarah Dengue dan *Flu Burung*, kecelakaan yang besar baik di jalan maupun industri dan berbuat-buat penggentaran. Sementara dalam *Western Australian Emergency Management Policy Statement No 7* (Direksi Bencana No 7 daerah bagian Australia Barat) menyatakan bahwa definisi bencana yang adalah:

An actual or imminent event, which engenders or threatens to endanger life, property or the environment, and which is beyond the resources of a single organization or which requires the coordination of a number of significant emergency management activities.

Sebuah peristiwa nyata atau sangat dekat yang membahayakan atau mengancam kehidupan, bangunan atau lingkungan sekitarnya dan yang melampaui batas dimana diperlukan perlu koordinasi kegiatan dari pada beberapa keadaan darurat pemimpin usaha. (Rencana Keadaan Darurat Pengelolaan *Policy statement No 7*)

Format dalam *Policy No 7* yang menyebutkan pencegahan, keadaan siap sedia dan kesembuhan. Kesembuhan memasukan berkuasa, pengawasan dan koordinasi. Setelah selesai mengumpulkan data ditempat, saya mengunjungi kelompok bantuan dan mengikuti peranan mereka dalam bencana alam.

Karena orang yang berada dalam situasi stress, apakah mereka mempunyai tanda-tanda stress sekarang? Walaupun ketegangan mempunyai banyak tanda, saya memfokuskan pada 3 tanda saja yaitu mimpi, tidur dan kekhawatir tentang peristiwa yang beresiko tinggi untuk *Post Traumatic Stress Syndrome*. Sindrom ini bisa mengakibatkan depresi yang cukup lama. Lagi pula penyakit ini sulit untuk disembuhkan (Hodgetts & Makway-Jones 2000:196-8).

Lokasi studi lapangan ini adalah di Desa Sitarjo dan Dusun Rowo Teratai Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Dusun Rowo Teratai terletak 5 kilometer dari Desa Sitarjo. Dusun Rowo Teratai letaknya di dasar bukit kapur yang tinggi dan disisi mengalir Sungai Penguluren. Jalan ke Dusun Rowo Teratai belum beraspal. Kepala Desa Sitarjo yaitu Bartolemeus adalah pemimpin dari dua tempat. Karena itulah saya mempunyai banyak kesempatan untuk mengikuti kelompok dalam bencana tersebut sedangkan saya sendiri tidak mempunyai latar belakang tentang situasi ataupun program mengenai hal ini. Setelah saya datang ke desa untuk pertama kalinya saya mendapatkan gambaran yang jelas mengenai situasi di sana.

Tanggal 22 Nopember 2003, semua orang dilaporkan dan dicatat, hujan turun deras selama dua hari, listrik dan telepon sudah dipadamkan sekitar jam 20:00 WIB. Kedua sungai yang melintasi desa dan pada jam 23:00 WIB air jatuh ke Sungai Penguluran. Banjir lumpur datang ke Desa Sitarjo dan Dusun Rowo Teratai dan masyarakat mengungsi ke daerah yang lebih aman.

Saat subuh, air banjir sudah mulai surut, orang turun dari tempat pengungsian dan melihat apa yang telah terjadi ke Desa Sitarjo dan Rowo Teratai. Sangat di sayangkan, 3 orang tewas di dalam musibah banjir tersebut. Selain rumah-rumah yang rusak di Dusun Rowo Teratai terdapat juga sekolah dasar maupun balai dusun roboh total. Di desa Sitarjo rumah-rumah dan toko-toko dengan semuanya barang yang ada di dalamnya rusak. Dari hasil catatan terdapat 205 rumah baik desa Sitarjo maupun Dusun Rowo Teratai yang rusak. Ini tidak termasuk rumah yang tidak rusak dengan perubahan struktur. Jembatan juga rusak walaupun tidak terlalu berat. Hewan yang tidak berenang ke tempat aman mati atau hilang. Banyak barang-barang hanyut dan tidak mereka tidak dapat akan mampu untuk membeli yang baru lagi sampai mereka dapat mengumpulkan uang kembali. Setiap mesin dan barang elektronik rusak. Komunikasi radio panggilan di Kantor Desa sedang rusak juga. Sumber air bersih kotor, makanan dan pakaian basah. Mereka tidak memiliki fasilitas kamar kecil dan kamar mandi. Tanah longsor terjadi di jalan raya akibatnya bantuan dari keluar tidak dapat melewati dengan mobil sampai jalan tersebut dapat diperbaiki. Para penolong datang naik ojek setelah mereka berjalan kaki melewati tanah longsor. Mereka menyiapkan makanan, minuman dan pakaian diatas jembatan namun makanan tersebut tidak cukup untuk setiap orang.

Bapak Kepala Desa membuka Posko Penanggulangan Bencana dan para dokter membentuk Tim Penanggung Jawab Cepat jam 03:00WIB di Desa Sitarjo dan mereka memeriksa desa dengan berjalan kaki atau berenang keliling desa. Puskesmas sibuk sekali dengan orang yang basah, dingin, lapar dan haus. Mereka terguncang (*shock*). Majelis GKJW membuka gerejanya untuk menolong orang dengan bantuan dari masyarakat setempat. Selama satu minggu Palang Merah Indonesia menyediakan makanan dari dapur umum yang didirikan dan juga membersihkan pasar dan rumah-rumah dengan bantuan pompa air dari air sungai. Bantuan tenaga datang dari Tentara Nasional Indonesia, Angkatan Darat (TNI-AD), Polres – Tim SAR (search & rescue). TNI-AD mendirikan sekolah di Dusun Rowo Teratai sambil membantu membersihkan dan dibantu oleh pemuda-pemudi dari gereja satu hari penuh. Dinas Kesehatan (Dinkes) berkoordinasi dan memberikan bantuan persediaan dan para pegawai di Desa Sitarjo maupun Dusun Rowo Teratai untuk sementara dibebastugaskan. Bantuan dari Dinkes datang dari Puskesmas dan Rumah Sakit lainnya di daerah. Sementara itu, Bapak Gubernur dan rombongan dan disusul oleh Bapak Asisten Gubernur dan Bapak Bupati dengan rombongannya datang ke daerah untuk memeriksa kerusakan dan melihat situasi. Sumbangan dari PT Telekom berupa semen dan genteng, Sedangkan dari Koran 'Suara' memberikan sumbangan

berupa beras, mie, gula dan uang yang diserahkan kepada Majelis GKJW. Sembako dibagikan dari Pemerintah dan lain lain. Benar sekali, bantuan datang dengan cepat dan mereka sangat senang dengan bantuan yang datangnya dari mana-mana, bahkan ada juga dari Surabaya. Bantuan juga datang dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Mesjid Turen, Gereja, DPRD (Golkar) dan lainnya. Dr Wahjuni dari Dinkes menyampaikan Balantara Off Road Klub datang juga. Sumber air terkontaminasi oleh bahan kimia. Penyakit Ispa, diare, gatal-gatal, penyakit Pencernaan, mialgia dan luka mulai bermunculan. Apa yang tertulis di atas adalah bukti baik rencana dari *Policy No 7* maupun Prosedur Tetap dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malang mudah terlihat.

Walaupun ada beberapa orang yang masih mengalami trauma pada saat turun hujan deras tetapi mereka masih tetap bisa hidup seperti biasa. Lebih dari satu orang diwawancarai mengatakan bahwa mereka mempunyai masalah saat mereka tidur atau dengan mimpi tentang banjir. Waktu banjir mereka merasakan adanya tanda- tanda reaktif tetapi sekarang merasa sudah lebih baik. Pemerintah Indonesia mempunyai rencana dalam buku Prosedur Tetap, rencana itu baik saja. Baik dari daerah lokal maupun wilayah dan provinsi. Disini terlihat adalah banyak pekerjaan diperlakukan di daerah pencegahan, terutama lingkungan di dalam daerah-daerah reboisasi dan metode membuang sampah. Ini hanya akan dapat terselenggara jika masyarakat dan pemerintah mau bekerjasama.

Kata Pengantar

Saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi pada penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu:

- Kepada Universitas Muhammadiyah (UNMUH), Malang dan program Australian Consortium for Incountry Indonesian Study (ACICIS) yang telah meluangkan waktunya kepada mahasiswa serta memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan studi lapang ini.
- Staff Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik; Kepada Bapak Dr. Achmad Habib, MA yang telah meluangkan waktunya kepada mahasiswa serta memberikan ilmunya terus-menerus kepada saya. Ibu Dra. Tri Sulistyaningsih yang banyak menolong saya dengan baik hati dan keramah-tamahannya. Ibu Dra. Juli Astutik Msi, yang begitu perhatian kepada saya . Ibu Sri yang kerja di “balik meja”nya. Bapak Sentot, untuk bantuan dan menjemput saya ke Kantor Kabupaten naik sepeda motornya waktu saya mendapat surat izin di situ.
- Pembimbing – Bapak Drs.Abdullah Masmuh, M.Si, yang membimbing saya dalam melewati studi lapangan ini.
- Ahli bahasa Indonesia Bapak Drs. Arief Budi. W, Msi yang memberikan tinjauan, dan memberikan nasihat dan mengkoreksikan laporan saya sehingga laporan ini enak untuk membaca.
- Pemerintah Kabupaten Malang Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat (Linmas) untuk surat izin studi lapangan saya. Laporan Anda yang memberi saya tidak terhingga nilainya.
- Dinas Kesehatan Dr. Tutik Wahjuni, M Kes (MMR), Drg. Anita Flora dan Bapak Sukowiyono yang menjelaskan hal-hal dalam data yang sulit untuk

dimengerti seperti akronym-akronym dalam laporan.

- Camat Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang, yang komunikasikan studi lapang saya kepada pegawai, jadi mereka sadar saya di wilayah dan menolong saya.
- Kepolisian Negara Republik Indonesia, Kapolres Malang, Bapak Mustaqim, SH, MM., Ajun Komisaris Polisi yang saya wawancara mengenai peranan Polisi dalam bencana alam tersebut.
- Kepala Desa Sitarjo Bapak Bartolemeus yang sabar dan lemah-lembut telah menolong saya dan memberikan saya izin untuk mengambil fotonya dan diwawancarai sewaktu banjir di Desa Sitarjo.
- Majelis Gereja Kristen Jawi Wetan, Sitarjo. Retno Sulandjari Soleman, SPd yang memiliki rumah kost di Desa Sitarjo dan memperkenalkan saya kepada kelompok jemaat di Gereja dan rumah lain sehingga saya mempunyai kesempatan bertemu dengan orang lain. Dan juga mendapatkan informasi yang jelas sewaktu diwawancarai.
- Dokter Frans Henry Sagala yang tidak saja memperkenalkan saya kepada Bapak Purbo, Babinsa Desa Sitarjo tetapi yang juga menulis laporan yang baik sekali, sebenarnya itu laporan terbaik yang pernah saya membaca. Yang juga menolong saya mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan sewaktu saya hendak mewawancarai masyarakat desa.
- Staf Puskesmas Sitarjo yang baik hati sekali, meskipun hanya mengetahui sedikit tentang situasi bencana saat itu. Harapan saya tidak tahu situasi seperti itu di tempat saya kerja. Kala itu, harapan saya, kami dapat berhasil berkat kerjasama mereka.

- Bapak Mudji Utomo, Kabag. Penanggulangan Bencana Kebun Palang Merah Indonesia (PMI) Agun Malang berkat bantuan dan informasi anda tentang peranan PMI di Malang.
- Ibu Kost saya, Ibu Yanik Herya sekeluarga yang membantu saya supaya dapat bertemu dengan masyarakat desa, berjalan kaki Desa Sitarjo dengan saya, menemani saya sehingga saya tahu tentang daerah itu. Doni yang baik hati sekali dan mendampingi saya saat berada disungai dan menolong saya dengan fotografi. Pak Sabda Herya yang menjawab pertanyaan saya tentang kehidupan desa-desa di Indonesia.
- Masyarakat desa yang baik hati sekali dan ramah yang telah memberi saya informasi serta kesempatan untuk mewawancarai mereka tentang bencana yang terjadi di Desa Sitarjo.
- Kepada para informan di Desa Sitarjo: Tanpa bantuan Anda penelitian ini tidak mungkin dapat diselesaikan.
- Semua pihak yang telah memberikan izin untuk menyalin foto anda - Foto-foto anda dapat berbicara seratus kata.

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak _____	1
Kata Pengantar _____	4
Daftar Isi _____	7
Daftar Tabel _____	9
Daftar Lampiran _____	10
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah _____	11
B. Rumusan Masalah _____	13
C. Tujuan Penelitian _____	13
D. Landasan Teori _____	14
1. Pencegahan _____	15
2. Keadaan Siap-sedia _____	18
3. Kesembuhan _____	19
i. Berkuasa _____	19
ii. Pengawasan _____	19
iii. Koordinasi _____	20
4. Rehabilitasi _____	20
E. Kegunaan Penelitian _____	20
 BAB 11 METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian _____	22
B. Kehadiran Peneliti _____	23
C. Lokasi Penelitian _____	24
D. Sumber Data _____	26
E. Prosedur Pengumpulan Data _____	27
a. Sebelum Peristiwa Banjir _____	27
b. Pada Saat Peristiwa Banjir _____	28
c. Setelah Peristiwa Banjir _____	31
d. Membersihkan Setelah Banjir _____	33

e. Kondisi Sekarang	34
f. Aspek Bantuan	36
g. Aspek Kesehatan	40
h. Aspek Sosial	45
i. Aspek Ekonomi	46
j. Aspek Lingkungan	48
F. Analisis Data	49
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	50
H. Tahap-tahap Penelitian	51
BAB 111 PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	52
BAB IV PEMBAHASAN	53
BAB VI PENUTUP	57

DAFTAR TABEL

1.	Daftar Pustaka _____	58
2.	Orang yang meninggal dunia _____	60
3.	Orang yang diwawancarai _____	61
4.	Daftar Singkatan _____	62
5.	Pertanyakan kepada korban _____	63

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Resmi	64
a) Surat Pemerintah Malang	
b) Struktur Organisasi Satlab Kab. Malang	
c) Struktur Organisasi Pemerintah Australia	
d) Definisi Bencana Pemerintah Australia Barat	
e) Definisi Bencana Pemerintah Indonesia	
f) Laporan Bencana Alam di Wilayah Kabupetan Malang	
g) Bantuan Dana untuk Korban Desa Tambaksari	
h) Laporan Sementara Perkembangan Bencana Alam (2 Desa)	
2. Tulisan Surat Kabar	65
3. Lembar Persetujuan Pembimbing Tesis	66

BAB 1 PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada Australian Consortium for In-country Study (ACICIS) dan Universitas Muhammadiyah, Malang yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan studi lapangan ini. Memang saya mempunyai kesempatan tinggal di Indonesia sebagai mahasiswi Studi Asia di Universitas Murdoch Australia Barat waktu kursus itu termasuk satu tahun dalam negara dengan bahasa kekhususan kami. Tanpa surat izin resmi dari Kabupaten, Camat dan Dinas Polisi saya tanpa peranan yang resmi, kala itu mungkin masyarakat tidak merasa senang dengan kehadiran saya. Tanpa melakukan wawancara saya tidak dapat menulis laporan ini karena tidak memungkinkan untuk mendapatkan informasi secara lengkap tentang peristiwa tersebut. Sayang sekali Bahasa Indonesia saya belum cukup baik dan lancar tetapi setiap orang yang saya temui memberikan masukan kepada saya.

Ringkasan dari Kabupaten Malang dan laporan dari dr. Franz Sagala di Desa Sitiarjo baik sekali. Informasi lain yang saya dapatkan cukup acak. Beberapa informasi tentang bencana alam di Indonesia pada saat musim hujan tahun ini saya dapatkan dari harian surat kabar.

Daerah geografis dimana mereka tinggal merupakan suatu ancaman bagi orang Indonesia. Daerah vulkanik yang bergunung-gunung dengan jurang yang terjal dan musim hujan yang tropis. Sementara ini, lalu lintas yang besar dan padat sekali, peristiwa industri dan kecelakaan pekerjaan contohnya; kecelakaan bis, terbakarnya pabrik dan lain-lain, wabah-wabah seperti demam berdarah dengue, malaria dan penyakit-penyakit seperti diare, leptospirosis dan tuberculosis (TBC).

Indonesia juga mempunyai masalah dengan ekonomi, banyak orang tidak mempunyai pekerjaan dan juga orang dewasa termasuk dalam hal ini, persoalan perdagangan dunia (*global marketing*) yang berubah, pedagang di negara terutama di

bisnis kecil dan pertanian. Persoalan lain adalah menyangkut lingkungan global (*global environmental*) yang sangat penting sebab berpengaruh atas lingkungan seperti *illegal logging* atau penebangan hutan liar dan diboisasi atau *deforestation* yang diakui oleh pemerintah maupun masyarakat sebagai ancaman kepada lingkungan dan mata pencaharian di masa yang akan datang.

Penjelasan sederhana tentang bagaimana banjir terjadi telah dilaporkan. Banjir lebih sering terjadi dibandingkan dengan bencana alam lainnya. Asia mempunyai tingkat banjir lebih besar dari pada negara lainnya di dunia. Contohnya pada tahun 1991 sekitar 140.000 orang meninggal dunia akibat banjir. Di daerah-daerah tidak terdapat cukup dana untuk membangun peralatan pertahanan banjir (Durham dan Maslin, 2000:6). Curah hujan yang tinggi merupakan faktor besar penyebab bagaimana banjir dapat terjadi. (Durham & Maslin, 2000:12). Namun, faktor manusia yang sifatnya mengganggu alam, dari perkembangan manusia contoh; pembangunan gedung dan jalan dan pengaspalan yang pembangunannya banyak dapat kita lihat di kota besar, di mana air di jalan mengalir ke sistem pengaliran. Sistem tersebut mengirim lebih banyak air dengan cepat dan dialirkan ke sungai besar. Sementara itu, penebangan hutan terus berlangsung dan seperti yang kita ketahui dapat merusak sistem kelazim alami dunia. Ini karena hutan dapat menghisap air. Kalau pohon-pohon ditebang, hujan jatuh ke tanah tanpa infiltrasi yang cepat, jadi air itu mengalir di atas tanah yang goyah, sebabnya sekarang air itu tidak dapat tahan oleh akar-akar pohon. Jadi sungai-sungai penuh dan terjadilah banjir. (Durham & Maslin, 2000:22-23). Banjir kilasan, menurut mereka terjadi tak lebih dari 6 jam (Durham dan Maslin, 2000:14).

Perlindungan melawan banjir di negara lain di dunia termasuk menghentikan banjir dengan pengawasan stuktur-struktur seperti dam-dam, konservasi air dan tanah, perencanaan bagaimana tanah adalah meleakukan, contohnya membangun petak-petak di

Comment [E1]: Foto: Tipe banjir dari Durham & Maslin Buku *Restles Planets* 2000:12

sisi-sisi bukit atau gunung atau pengawasan perkembangan di dataran banjir (Durham & Maslin, 2000:38, 40).

B. RUMUSAN MASALAH

Indonesia mempunyai banyak peristiwa yang dikategorikan dalam definisi bencana. Negara yang saya berbeda ini, kami tidak menderita situasi yang sering, yang besar atau panjang seperti banjir tahun di sini. Karena itu kami tidak membandingkan penaksiran rencana kami dengan kekerapan di Indonesia. Indonesia juga mempunyai penduduk yang besar jika dibandingkan dengan negara saya, jadi jumlah populasi dalam situasi bencana berdampak terhadap efisiensi kelompok pertolongan yang datang. Ada perbedaan yang besar antara perekonomian terutama di bidang kesehatan. Ini merupakan dampak dari seluruh jasa yang akan diberikan.

C. TUJUAN PENELITIAN

Walaupun status saya sebagai peneliti tetapi di dalam topik ini, saya adalah mahasiswa di Studi Asia (specialitas Indonesia) Universitas Murdoch Perth Australia Barat disamping itu saya juga seorang perawat. Peranan keperawatan saya adalah memasuk anggota yang ikut serta dalam kegiatan organisasi saya yaitu Peel Kampus Kesehatan Mandurah, Australia Barat. Kampus itu antara lain berfungsi juga sebagai rumah sakit di daerah tersebut. Peranan saya sebagai Manajer Kampus adalah untuk menyusun rencana didalam organisasi dalam menangani situasi bencana baik diluar maupun di dalam dengan menempatkan kegiatan dan kesehatan karyawan, menghadiri pertemuan antar kelompok lain seperti polisi, ambulan dan sesuai dengan emergency kelompok yang lain. Kampus itu juga mempunyai rencana untuk menangani situasi didalam rumah sakit itu sendiri seperti

kebakaran, tertumpahnya bahan kimia yang dipakai di dalam rumah sakit, peristiwa yang akan banyak menyangkut kesehatan atau ekonomi organisasi kami, contoh; *malpractice* atau salah mengobati, soal keamanan dan lainnya. Saya sudah bekerja selama 40 tahun di bidang kesehatan tetapi saya tidak berhadapan langsung dengan bencana yang berdampak besar bagi masyarakat maupun organisasi di mana saya bekerja. Di wilayah saya untuk menunggu banjir lamanya sekitar seratus tahun. Banjir yang saya maksud adalah waktu antara banjir. Kalau titik banjir kembali panjang biasanya akan terjadi banjir besar (Durham & Maslim 2000:38). Wilayah saya mempunyai banyak angin topan yang dapat merusak gedung tetapi jarang ada warga yang terluka. Tahun 1986, Australia Barat dimana saya tinggal mengalami gempa dengan kekuatan 6.7 derajat Skala Richter, tetapi daerah tersebut cepat diisolir, masyarakat yang menderita luka dan gedung-gedung rusak, tetapi skala populasi kami tidak lebih besar dibandingkan dengan Indonesia. Setiap musim panas wilayah saya terancam oleh kebakaran hutan (*bushfires*) yang dampaknya sangat besar bagi masyarakat maupun dinas jawatan seperti Dinas Pemadam Kebakaran, Polisi, Dinas Lingkungan dan Dinas Flora dan Binatang (*Flora & Fauna*)

D. LANDASAN TEORI

Arti bencana di Australia adalah berbeda dengan negara-bagian seperti New South Wales (NSW) dan Australia Barat (WA). Di NSW mempunyai 3 tingkat yang mengenal tingkat peralatan kapasitas yang wajib untuk mengurus peristiwa itu dan lagi kalau peristiwa itu perlu di daerah, negara bagian atau negara nasional. Tiga tingkatan tersebut adalah peristiwa besar, bencana dan keadaan darurat (Hodgetts, Abraham & Homer 1995: 1.1). Di lain pihak, Pemerintah Australia Barat mempunyai satu arti yang menghubungkan peristiwa besar dengan bencana yaitu;

An actual or imminent event, which engenders or threatens to endanger life, property or the environment, and which is beyond the resources of a single organization or which requires the coordination of a number of significant emergency management activities.

Sebuah peristiwa nyata atau sangat dekat yang membahayakan atau mengancam kehidupan, bangunan atau lingkungan sekitarnya dan yang melampaui batas dimana diperlukan koordinasi kegiatan dari pada beberapa keadaan darurat pemimpin usaha.

(Rencana Keadaan Darurat Pengelolaan *Policy statement No 7,2003:1*)

Format dalam *Policy No 7* tersebut memasukan pencegahan, keadaan siap-sedia dan kesembuhan rehabilitasi. Kesembuhan memasukan kekuasaan, pengawasan dan koordinasi.

Buku penuntun dari Pemerintah Kabupaten Malang, Dinas Kesehatan memberi definisi bencana yang hampir mirip dengan definisi *Policy No 7* tersebut walaupun ada dua kegiatan yang berbeda dari format Australia Barat, yaitu penjinakan dan konstruksi.:

Bencana adalah suatu peristiwa yang terjadi secara mendadak / tidak terencana atau secara perlahan tetapi berlanjut yang menimbulkan dampak terhadap kehidupan normal atau kerusakan ekosistem, sehingga diperlukan tindakan darurat dan luar biasa untuk menolong dan menyelamatkan korban yaitu manusia beserta lingkungannya.

Format ini termasuk kegiatan pencegahan, penjinakan, kesiapsiagaan, penyelamatan, rehabilitasi, konstruksi. Penjinakan artinya mencegah naiknya peristiwa segera sesudah peristiwa. Konstruksi adalah reparasi atau membangun kembali gedung-gedung. Dr Wahjuni berpendapat bahwa ini merupakan peranan dari Dinas Ekonomi & Kesejahteraan atau Dinas Sosial.

Jadi tujuan saya adalah menemukan bagaimana sistem yang berskala luas dapat bergabung menjadi satu.

1: Pencegahan

Pelaksanaan pencegahan menugaskan dan melibatkan peranan setiap orang sehari-harinya. Pada mulanya, mereka harus mengikuti hukum tentang keselamatan. Hukum dari pemerintah memasukkan lingkungan, pekerjaan, peraturan lalu-lintas, barang bahaya seperti kimia, peraturan senjata, kesehatan terutama penyakit menular, peraturan racun, peraturan hewan, peraturan Bea dan Cukai dan lain-lain.

Masyarakat Desa Sitarjo sudah sadar tentang situasi lingkungan dan resiko banjir, menurut mereka banjir yang besar terjadi tahun lalu yaitu di tahun 1983 dan daerah itu menerima kiriman banjir kecil setiap 2 - 3 tahun (Pak Rohman, Ibu Sri, Ibu Endang dan lainnya). Sejak tahun 1983 (Ibu Sugriyah mengatakan pada tahun 1985) banyak pohon-pohon tumbang di hulu kedua sungai yang bermuara di Sungai Penguluran di Desa Sitarjo. Terdapat dam di daerah tersebut yang dipergunakan sebagai sarana irigasi. Walaupun cuaca alam tidak dapat dihentikan oleh manusia, mereka sekarang harus lebih sadar sewaktu hujan deras seperti sebelum banjir yang terjadi tahun 2003 karena mereka tidak mempunyai sistem peringatan banjir di daerah mereka. Sayangnya saya tidak mengetahui mengenai sistem tersebut.

Sistem-sistem tersebut terdapat di Pulau Jawa di Jakarta, Kota Surabaya dan Kota Batu dan Kota Gresik seperti dam-dam dan saluran yang tidak menghentikan banjir di musim hujan saat ini yang disebabkan adanya curah hujan yang lebih tinggi daripada biasanya. Situasi Kota Surabaya sewaktu banjir terjadi, meskipun mereka mempunyai sistem pencegahan yang dijelaskan Tri Siswanto yang Kepala Dinas Pengendalian Banjir Pemerintah (DPBP) diwawancara oleh harian kabar Pos Info, kutipan:

“Tugas pengendalian banjir untuk mempersempit banjir dan genangan air yang ada. Untuk Kota Surabaya sistem yang dipakai adalah pemeliharaan saluran, pembuangan saluran, pemeliharaan rumah pompa, dan pembangun rumah pompa”.
“Di Surabaya terdapat 7 rumah pompa, dengan jumlah pompa 84 unit, ini akan diaktifkan apabila hujan terus mengguyur Kota Surabaya”. Sungai-sungai yang ada di Surabaya, yang semula merupakan sungai irigasi dirubah menjadi sungai drainase”.

Sementara itu, menurut Surabaya Drainase Master Plant, sampah yang menyumbat saluran air membuat keadaan menjadi lebih buruk karena dapat mengakibatkan banjir. Jadi walaupun itu tugas DPBP, itu juga merupakan peran serta dari masyarakat (Pos Info 111, 18-24 Maret, 2004, Hlm).

Sewaktu banjir di Gresik, Kepala Dinas Pekerjaan Umum (DPU) Ir. Tugas Husni Syarwanto, melakukan upaya pencegahan dan pada akhirnya, diputuskan membuat sudetan untuk mengurangi genangan air, mereka akan melakukan sudetan dengan bus beton dan cara ini jika hujan turun terus menerus, banjir sudah akan surut dalam waktu 7 hari (Kibordis12/3/04 Hlm). Banyak terdapat sampah di sepanjang sungai pada saat banjir, sementara itu masyarakat masih membuang sampah ke sungai.

Walaupun banjir tahun ini terbesar dan terluas di Palau Jawa, yaitu di Gresik, Ketua Parti Demokrasi Indonesia Perjuangan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Gresik H Munawi tidak dapat menerima begitu saja mengenai masalah banjir ini “Banjir seperti ini tidak seharusnya terjadi jika Pemkab (Pemerintah Kabupaten) Gresik serius menormalisasi aliran Kali Lamong” (Kompas 10 Maret 2004). Pada Pemilu tahun ini terdapat 24 calon parti politik yang berkeliling daerah mereka. Ada beberapa artikel di harian surat kabar yang memuat bahwa orang pindah ke daerah yang lebih aman seperti catatan ahli geologi Mardiyanto dari Universitas Gadjad Mada (UGM) Yogyakarta. Walaupun dia mengakui kepindahan masyarakat ke lokasi lain sangat sulit, dia meminta kepada Bupati untuk tidak sembarangan menembang pohon (Kompas 2 Februari, 2004, Hlm) ‘Deteksi’ yang menulis dari orang muda catatan “Manusia sudah banyak yang merusak alam. Hutan ditebangi dan sungai dikotori. Karena itu, alam pun menjadi murka” (Jawa Pos 5/3/2004)

2: Keadaan siap-sedia

Setiap kelompok yang merupakan anggota kelompok dengan tanggung jawab dalam bencana alam harus selalu siap sedia dalam mengorganisir dan memberi respon. Jadi pada saat bencana alam, organisasi mereka akan bergerak dengan cepat dan akan bekerja sesuai dengan rencana. Walaupun setiap peristiwa mempunyai perbedaan dari peristiwa yang lain, merupakan data yang mendasar dibawah setiap peristiwa, serupa ini; strategis dan logistic

“Sun Tzu berkata: “Inilah satu prinsip dalam berperang bahwa kita tidak boleh menganggap musuh tidak akan datang. Sebaliknya, kita harus bersiap-siap untuk kedatangannya...” (Khoo Kheng Hor 2003:3).

Pemerintah Indonesia mempunyai rencana untuk bencana. Kabupaten Malang mempunyai rencana yang amat jelas tentang laporan situasi-situasi seperti bencana. Rencana itu jelas tentang laporkan instansi vertikal dan teknis terkait. TNI/Polri juga memberikan laporkan instansi. Rencananya setiap organisasi yang bisa dipanggil oleh Bupati untuk bantuan di tempat bencana. Ada enam kelompok yang bertemu. Kelompok-kelompok ini termasuk pemerintah dan swasta. Anggota setiap kelompok mempunyai ilmu yang berbeda dari yang lainnya, contoh; kesehatan dengan rumah sakit, rumah sakit umum maupun swasta, keselamatan, petanian, kehutanan, perternakan, PDAM, dinas Energi dan SD Mineral, Palang Merah Indonesia, Dinas Transmigrasi, Badan Meterologi dan Geofisika, Dept Agama, Telekom, Tim SAR (Search and Rescue) dan lain-lain. (Lihat Struktur Organisasi Satlab Kabupaten Malang- Daftar Lampiran No.2). Buku Dinkes menjelaskan peranan pelayanan dalam bencana dan latihan untuk peranan mereka (Haryianto 2003: 4, 19). Di koran dicatatkan sewaktu Badai Linda dekat Australia masih menghantui, Kepala Satkorlak Penanggulangan Banjir Provisi Daerah Kota Istemiwa (DKI) Soebagio, berkata “mereka sudah bersiap siaga mengantisipasi banjir yang lebih hebat lagi” (Kompas 19/2/2004).

Sewaktu bencana di Desa Sitarjo, Muspida (Bapak Kepala) terbuka Posko Penanggulangan Bencana dan berkoordinasi dengan para dokter. Tempat Posko di Gedung Balai, Kantor Kepala. Muspida berkoordinasi dengan komander setiap kelompok pembantuan. Setiap komander kelompok bertanggung jawab terhadap kelompok mereka. Koordinasi dilatar belakang dikoordinasikan dengan Bapak Sukowiyono yang Koordinator Wilayah (KORWIL) dinkes Kabupaten Malang yang tanggung jawab untuk logistik dan sumber daya manusia (*human resources*).

3). Kesembuhan

Ini artinya proses menguris kegiatan jadi komunitas kesembuhan fungsi dengan cepat (Pemerintah Australia Barat Policy Statement No 7, 2003:17)

i) berkuasa

Berkuasa artinya secara keseluruhan, pimpinan, anggota dan sumber penghasilan sebagian organisasi dalam penunjukan peranan dan tugas-tugas. Wewenang organisasi diberikan oleh pemerintah. Menjalankan berkuasa secara garis mendatar di dalam sebagai organisasi. Berkuasa melewati para komando yang mempunyai wewenang yang lengkap atas organisasinya. Seorang komando satu kelompok tidak akan menugaskan anggota dari kelompok lainnya. (Australia Barat Policy Statement No 7, 2003: 15). Sistem ini sama seperti sistem yang ada di Indonesia sewaktu pegawai bekerjasama.

ii) Pengawasan

Pengawasan artinya secara keseluruhan pimpinan kegiatan mengadakan pengawasan didalam bencana alam. Wewenang dan tanggung jawab dari pemerintah menugaskan dan mengkoordinasikan organisasi lain menurut keperluannya dalam situasi. Menjalankan berkuasa secara garis mendatar setiap organisasi (Australia Barat Policy Statement No 7, 2003: 15)

iii) Koordinasi

Koordinasi adalah mengajak organisasi untuk bekerjasama dan unsur-unsur yang lain sehingga emergency respons terjadi. Koordinasi berhubungan dengan penerimaan secara teratur dan penggunaan sumber penghasilan menurut keperluan dalam situasi.

(Australia Barat Policy Statement No 7, 2003: 16)

4). Rehabilitasi

Rehabilitasi adalah memperbaiki situasi yang biasa. Ini berarti kerja keras untuk banyak orang. Secara ekonomis, kalau pribadi tanpa asuransi, ini sangat sulit karena kalau tanpa dana, terutama status ekonomi di Indonesia dewasa ini. Rencana Indonesia memasuki konstruksi dalam rencana yang meniadakan unsur itu. Rehabilitasi mengenai persoalan yang lama. Memerlukan modal dan bantuan untuk memperbaiki jalan dan jembatan. Untuk masyarakat, mereka harus berkerja dan membeli barang-barang yang hanyut atau rusak karena banjir termasuk barang elektronik dan perabot rumah dan hal-hal yang dipakai sehari-hari. Untuk aspek kesehatan, terutama kesehatan jiwa, ini juga perlu waktu untuk mengetahuinya. Catatan; lingkungan ikut serta juga didalamnya.

F. KEGUNAAN PENELITIAN

Laporan ini akan memberi gambaran mengenai keadaan manusia dalam situasi stres dan bagaimana mereka mengatasi bencana tersebut. Kedua, laporan ini melihat fungsi dan struktur bantuan baik resmi maupun swasta dewasa ini. Untuk pribadi yang berbelit-belit dalam jawaban keadaan darurat, laporan ini akan memberikan gambar yang luas dalam satu situasi yang terjadi.

Sementara itu, saya tidak termasuk untuk membedakan studi ini secara komparatif antara Indonesia dan Australia Barat karena terdapat banyak perbedaan. Studi lapang ini tidak saja memberikan saya kesempatan untuk ikut menanggulangi bencana di negara lain di mana saya akan bersama masyarakat baik para korban dan memberikan

pertolongan. Tetapi, studi ini juga akan memeriksa kejadian peristiwa sebagai orang luar, jadi saya akan mendapatkan gambaran yang luas bagaimana setiap aspek dapat bersatu.

BAB 11 METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Studi lapangan ini adalah retrospektif dan kualitatif secara observasi yang subjektif dan objektif sebagai orang luar (*non participant*) dan wawancara yang dilakukan sekarang dan melibatkan masyarakat di Desa Sitarjo dan Dusun Rowo Teratai. Daftar bacaan termasuk buku-buku dan kabar dengan mengambil secara acak dari harian surat kabar tentang bencana. Bencana banjir, tanah longsor dan lumpur adalah yang terluas dan terbesar sekali di Palau Jawa tahun ini. Daftar pertanyaan dibuat dengan bantuan dr Frans Segala. Dokumentasi yang saya pakai termasuk surat resmi dari Kabupaten dan Puskesmas, surat kabar, buku-buku dan rencana untuk bencana dari Australia. Rencana Kabupaten Malang dalam Buku *Procedur Tetap* dari Dinas Kesehatan. Mesin rekaman yang dipakai untuk mewawancara ini adalah Sony TCR 16. Foto diambil mempergunakan Kodak Digital Kamera X 6340.

Untuk mengetahui tanda-tanda ketegangan orang di dalam bencana banjir, saya memakai tiga tanda saja, yaitu; persoalan dengan tidur, mimpi tentang banjir dan ketakutan mereka tentang masa depan nanti. Walaupun ketegangan mempunyai banyak tanda, ada tiga tingkat secara psikologis yang mengalami bencana. Tingkat satu dengan segera (reaktif), yang biasa. Tingkat dua, lekas (reflektiv) yang biasa juga. Tingkat tiga, terlambat (memperpanjang) yang risiko tinggi untuk *Post Traumatic Stress Syndrome* (PTSS). Sindrom ini bisa mengakibatkan depresi yang lama. Lagi pula, penyakit ini sulit untuk dirawat (Hodgetts & Mackway-Jones 2000:196-8). Sindrom ini tidak termasuk reaksi yang terjadi ketika orang yang dicintai meninggal dunia, jadi mereka berdukacita dan menderita penyakit jiwa yang berbeda dari pada PTSS.

B. KEHADIRAN PENELITI

Saya mempunyai waktu 2 hari di Malang, Bapak Habib yang sudah tahu topik studi saya ini, menemani saya ke Desa Sitarjo tanggal 4 Pebruari 2004 di mana saya akan melihat daerah itu dan melihat rumah untuk kost. Masyarakat masih memperbaiki dan konstuksi rumah mereka setelah banjir dan tanahpun masih basah. Malam itu, Bapah Habib memberitahu saya Kota Batu menderita banjir juga, jadi dia mengantarkan saya di sana keesokan harinya. Jadi saya mempunyai kesempatan untuk melihat langsung situasinya. Saya melihat masyarakat, TNI-AD, Polisi, Posko, Pos PMI dan orang yang memperbaiki rumah. Saya juga melihat banjir yang disebabkan oleh meluapnya air di Sungai Brantas dan menghancurkan semua yang ada di sana.

Pengalaman lainnya terjadi pada teman saya yang mahasiswa ACICIS yaitu David Evans dan istrinya Karen yang sedang berbelanja toko serba ada di Malang. Tiba-tiba ada panggilan untuk mengungsi keluar gedung karena terbakar. Waktu itu ada bau asap, Karen sedang sendiri dan tidak dapat berbahasa Indonesia, tetapi lihat orang mengungsi secara terburit-burit dan dia melihat David tetapi diminta keluar oleh seorang Satpam. Sewaktu keluar, Jawatan Pemadam Kebakaran datang kemudian Polisi datang dan bersiap-siap memblokir jalan. Situasi dapat dikendalikan dengan cepat.

Saya kembali lagi ke Desa Sitarjo tanggal 20 Pebruari sampai 8 Maret 2004. Kemudian kembali lagi tanggal 13 sampai tanggal 18 Mei karena saya tidak sadar sewaktu saya pulang ke Malang, Dusun Rowo Teratai adalah bagian Desa Sitarjo yang juga telah saya kunjungi dengan naik ojek. Waktu disana saya dapat melihat bahwa Dusan Rowo Teratai menderita berat dan mengalami kerusakan yang cukup parah.

Saya juga mengunjungi Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat untuk mendapatkan surat izin Dinas Kesehatan dan Kalpolres Malang untuk mengetahui peranan mereka dalam bencana tersebut. Waktu di Desa Sitarjo saya mengunjungi Kepala Desa, Babinsa dan staf Puskesmas termasuk juga dr. Sagala. Selain pegawai negeri, Majelis

GKJW juga banyak menolong saya dan masyarakat di daerah menceritakan mengenai pengalaman mereka.

C. LOKASI PENELITIAN

Lokasi studi lapangan ini di Desa Sitarjo dan Dusun Rowo Teratai Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang, Jawa Timur Indonesia. Desa Sitarjo terletak satu setengah jam atau 57 km di selatan Malang dengan naik mobil. Dusun Rowo Teratai terletak kira-kira 7 km selatan Desa Sitarjo. Rumah-rumah di Desa Sitarjo tersebar luas, diatas bukit dan dibawah lembah. Dusun Rowo Teratai mempunyai bukit batu gamping yang curam di sebelah belakang dan terdapat Sungai Penguluren di depan. Ada satu jalan dengan jajaran rumah yang menghadap disisis lain. Jalan antara Desa Sitarjo dan Dusun Rowo Teratai tidak beraspal. Baik Desa Sitarjo dan Dusun Rowo Teratai dipimpin oleh Kepala Desa yaitu Bapak Bartolemues. Sendang Biru di sebelah pantai berjarak dua puluh menit atau dua belas kilometer dari Desa Sitarjo. Terdapat tiga sungai di Desa Sitarjo yaitu dua sungai yang bersatu menjadi Sungai Penguluran yang melewati Desa Sitarjo. Desa Sitarjo terletak di sebelah sungai dan disisinya terdapat bukit-bukit yang mengelilingi sungai tersebut. Sedangkan Kantor Kepala, Mushola, sawah-sawah, rumah-rumah dan pasar dengan toko-toko di terdapat dipingir sungai itu. Selain itu ada juga rumah-rumah, Puskesmas, gereja di sebelah bukit yang terletak di dataran lebih tinggi sehingga tidak terkena banjir di tempat mereka, tetapi memberikan bantuan kepada masyarakat desa korban banjir. Dataran yang rendah dijadikan sawah dan ditanami pohon pisang, pohon kelapa, pohon cengkeh dan lain-lain oleh petani. Jalan raya melewati jembatan di atas Sungai Penguluran. Jalan Raya itu adalah satu-satunya jalan ke Sendang Biru yang mempunyai industri ikan yang sedang berkembang. Di antara jalan Sendang Biru ke Sitarjo terlihat bukit-bukit di mana pohon-pohon sudah ditebangi dan digantikan dengan pohon pisang. Di daerah itu juga terdapat pohon cengkeh, sawah, pohon pisang,

pohon kelapa dan industri penangkapan ikan secara *longline* dari perahu. Di rumah-rumah Sendang Biru juga terdapat mata air yang dalamnya rata-rata dua puluh lima centimeter didinding mereka. Disebelah jalan terlihat tanda-tanda erosi tanah seperti longsoran kecil, yang pohon diletakkan di samping jalan untuk mencegah tanah yang mungkin akan jatuh ke jalan itu.

Seperti desa-desa diseluruh Indonesia sejak zaman kolonisasi Belanda, di mana dikelompok masyarakat, kira-kira tiga puluh rumah dibentuklah Rukun Tetangga (RT). Terdapat ketua disetiap RT yang dipilih dari ketua keluarganya. Tujuh RT membentuk satu Rukun Warga (RW) yang juga mempunyai Ketua. Tujuh RW membentuk desa yang dikepalai oleh Kepala Dusun yang bertanggung jawab dan memberikan laporan kepada Lurah atau Kepala Desa. Orang yang tersebut diberikan gaji kerja mereka bekerja secara sukarela. Kepala Desa memberi laporan ke Camat daerah. Terdapat tujuh desa pada setiap Kecamatan. Tiga puluh Kecamatan membentuk satu Kabupaten yang dipimpin oleh Bupati. Bupati memimpin kira-kira tiga puluh tiga Kecamatan dan memberi melaporan ke Gubernur daerah. Gubernur memberi laporan ke Presiden Republik Indonesia. Di Kota besar sedikit berbeda, ada sistem di mana Camat harus melapor ke Walikota lalu melapor ke Gubernur. Di kota tidak terdapat Bupati.

Masyarakat desa mempunyai sistem suka-rela dan gotong royong di daerah mereka untuk menjaga keamanan, kesehatan kebersihan dan memperbaiki desa. Setiap laki-laki mempunyai tugas ronda di mana mereka membersihkan desa, memperbaiki jalan, saluran air dan lain-lain. Petugas ronada umumnya laki-laki. Sewaktu bertugas ronda, petugas ronda mempunyai tugas menjaga kampung mereka. Setiap malam, petugas ronda membunyikan kentongan satu kali tanda selamat, kalau ada masalah, petugas ronda akan membunyikan kentongan peringatan dan petugas ronda lainnya datang untuk memberi bantuan.

Comment [E2]: Dua pohon besar Jalan Raya Sitiarjo-Sendang Biru.

D. SUMBER DATA

Surat resmi diberikan kepada saya dari Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat diikuti:

- a. Laporan Kejadian Bencana Alam di Wilayah Kabupaten Malang (360/3139/421.206/2003)
- b. Laporan Sementara Perkembangan Bencana Alam Banjir Pujiharjo dan Tanah Longsor di Desa Pujiharjo dan Desa Purwodadi Kec. Tirtoyudo Dengan Struktur Organisasi (360/3140/421.206/20030)
- c. Bantuan Dana untuk Korban Banjir di Desa Tambaksari (360/674/421.618/2003)

Laporan dr. Frans Henry Segala, Desa Sitarjo

- d. Kronologis Kasus Bencana Banjir

Diskusi dan wawancara dengan pegawai negeri dan Lembaga Swadaya Masyarakat

- e. Dr Frans Segala desa Sitarjo
- f. Bapak Jumagar Purbo, Babinsa, desa Sitarjo
- g. Bapak Bartolomeus Kepala Desa, desa Sitarjo.
- h. Dr. Tutik Wahjuni, M Kes (MMR), Drg. Anita Flora dan Bapak Sukowiyono Dinas Kesehatan Malang
- i. Ajun Komisaris Polisi Mustaqim, SH, MM. Kepanjeng Malang
- j. Bapak Mudji Utomo, Kabag. Penanggulangan Bencana, Palang Merah Indonesia, Kebun Agun Malang.
- k. Ibu Retno Sulandjari Soleman, SPd, Majelis Gereja Kristen Jawi Wetan, desa Sitarjo

Masyarakat Desa Sitarjo dan Dusun Rowo Teratai;

- l. Saudara Fatchur Rohman, Pedagang Desa Sitarjo
- m. Bapak Asto dan Istrinya, Pribadi, Desa Sitarjo
- n. Saudara Sugiyat, TKI ke Korea, Desa Sitarjo
- o. Ibu Sri, Pribadi, Desa Sitarjo
- p. Nona Linli, Pribadi, Desa Sitarjo
- q. Nona Ike Kurniasari, Bidan Desa Sitarjo
- r. Ibu Sugriyah, Pribadi, Desa Sitarjo
- s. Ibu Heri, Pribadi, Dusun Rowo Teratai
- t. Ibu Promasning, Pribadi, Dusun Rowo Teratai,
- u. Ibu Endang Tintin Yurwoningsih, Perawat, Puskesmas Desa Sitarjo
- v. Bapak Singgih Retno Muljo, Puskesmas, anggota GKJW dan pribadi Desa Sitarjo
- w. Bapak Heria, Pedagang (hasil-hasil bertanian) Agent Pemerintah, Desa Sitarjo
- x. Masyarakat lainnya yang bertemu dengan saya saat saya berkeliling desa Sitarjo.
- y. Buku-buku dan tulisan di surat kabar yang terdapat dalam Daftar lampiran

Foto-foto yang saya ambil dari:

- z. Staf Puskesmas
- aa. Kepala Desa Bapak Bartolomeus dan Bapak Purbo foto TNI-AD
- bb. Bapak Sabda Herya, Guru dan fotografika desa Sitarjo

E. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Data dari harian surat kabar dikumpulkan sejak bulan September 2003 dan saya membawa buku-buku pelajaran dari Australia Barat, buku dan majalah lainnya yang saya beli di Indonesia.

Susunan data tentang peristiwa banjir adalah secara kronologika yaitu saya mengikuti peristiwa sebelum, pada saat, setelah peristiwa banjir, dan ikut serta pada saat bantuan datang. Lagi pula, 4 aspek pemilihan untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh banjir pada kesehatan, social, ekonomi dan lingkungan.

Sebelum Peristiwa Banjir

Menurut banyak orang dan laporan tentang banjir ini, pada tanggal 23 Nopember 2003 (sehari sebelum Idul Fitri 1424), cuaca buruk karena hujan deras tanpa henti selama dua hari. Orang di desa sudah melihat keadaan Sungai Penguluran tetapi walaupun airnya sedikit tinggi dan berwarna cokelat, itu seperti biasanya sewaktu hujan deras. Listrik dimatikan dua kali dan tidak dihidupkan lagi kira-kira jam 20:00 WIB. Pada malam hari saat orang pergi tidur karena malam itu gelap sekali dan banyak orang sudah tertidur jam 22:00 WIB. Penjaga malam sudah di pos mereka. Kedua sungai yang berada di atas desa, airnya jatuh ke Sungai Penguluran, jadi jam 23:00 WIB banjir datang ke Desa Sitarjo.

Bagi masyarakat Desa Sitarjo sulit sekali untuk menceritakan kejadian yang sebenarnya dalam laporan ini, karena setiap orang mempunyai ceritanya sendiri, saya mencoba untuk menggambaran jiwa masyarakat pada malam itu. Bagi masyarakat yang keluarganya yang meninggal dunia di malam gelap itu, kata-kata saya tidak cukup untuk melukiskan bagaimana perasaan mereka dan saya merasa kasihan kepada mereka.

Waktu Peristiwa Banjir

Jam 23:00 WIB malam itu, banjir bandang dan lumpur menghancurkan Desa Sitarjo. Majelis di Gereja Kristen Jawi Wetan GKJW), Ibu Retno yang tinggal dekat jembatan dan tinggal ditempat yang sedikit lebih tinggi dari banjir itu berkata, dia belum tidur dan mendengar suara banjir itu keras sekali dan menakutkan. Suara tersebut juga terdengar oleh kelompok lain di Dusun Borongan “Suaranya bergemuruh ketika melewati perkampungan penduduk...ternyata banyak potongan kayu besar menyangkut di jalan maupun rumah” (Kompas 28 Januari, 2004 Hlm1) tujuh orang yang saya wawancarai berkata “saya panik”, tidak tahu apa saja yang harus dilakukan. Ibu Retno rela menceritakan cerita tentang satu perempuan yang berumur kira-kira delapan puluh tahun berdiri di atas meja, hanya kepalanya saja yang terlihat diatas air pada saat banjir itu. Perempuan itu sekarang tinggal di Jakarta dengan keluarga.

Ibu Sri yang tinggal di rumah dengan suami dan dua anaknya memberitahukan saya, Orang berteriak “banjir”, saya panik, saya dan mertua saya pergi ke toko fotocopi, karena itu adalah mata pencarian kami. Sebelum kami memenaikkan barang-barang, air sudah datang, dia dan anaknya mengungsi, berlari ke rumah adiknya. Saya panik di rumah adik saya, saya tidak bisa berenang jadi pergi ke rumah anaknya yang tinggal ditempat yang lebih tinggi (dari pada banjir). Banjir dimulai jam 23:00 WIB dan surut pada jam 0600 WIB.

Bidan Mbak Ike mempunyai cerita hal yang sama, ibunya dan tetangganya berteriak banjir, tetapi dia merasa bingung dan keluar rumah dan air semakin tinggi. Dia menyelamatkan barang-barang, mengambil pakaian, obat-obatan bidan dan surat penting (dokumentasi bidan). Air terus naik dan dia naik keatas tempat tidur dengan adik dan anaknya. Di rumah, ayahnya yang sudah lumpuh dan masih dalam proses rehabilitasi bersama adik dan anaknya. Istri adiknya sudah ke toko fotocopi dengan ibunya. Air kemudian surut, membawa lumpur dengan air 70 cm di dalam rumah. Air diluar rumah

setinggi 1 meter, tapi malam itu gelap dan sulit untuk melihat barang, sambil dia sibuk mengambil pakaiannya untuk berangkat!

Saudara Sugiyat yang tetangganya almarhum Mbok Katri berkata banjir itu datang tiba-tiba dan naik begitu cepat, tidak ada waktu untuk apa saja. Dia dan orangtuanya naik ke atap.

Sementara itu, Bapak Asto dan istrinya duduk di kursi di atas meja di rumah mereka sementara itu barang-barang dan perabot rumahnya hanyut di kamar. Mereka menutup setiap pintu di rumah untuk memperlambat air agar tidak cepat masuk. Suaminya yang pernah bekerja di kapal laut dan mengerti tentang sistem kapal laut.

Ibu Sugriyah berkata hujan turun selama 3 hari. Menurutnya, banjir yang lalu mempunyai bau yang tidak enak sebelum banjir, tetapi banjir kali tidak berbau, jadi dia mengherankan waktu banjir. Waktu itu dia dibangunkan oleh suaminya. Ibunya berkata dia panik sekali. Ada lampu minyak oli sama orang lain. Air cepat sekali naik, meja hanyut di dalam rumah. Mereka pergi ke tempat yang lebih aman. Jam 3 WIB air di dalam rumah setinggi 1 meter bercampur dengan lumpur.

Mbak Ling berada dirumah dengan ibu, adik dan anak adiknya. Dia mendengar kentongan dari penjaga. Air sudah masuk kerumah setinggi 2 meter, dia berada atas kursi di atas meja. Mereka di sana sampai banjir surut.

Bapak Singgih dan istrinya dengan 2 anaknya di rumah. Bapak Singgih berkata sewaktu banjir dia panik. Air mulai masuk tiba-tiba sudah setinggi satu meter. Mereka menaikkan barang elektronik dengan cepat. Barang-barang tidak akan mungkin terselamatkan. Alat-alat rumah tangga maupun pakaian. Air masuk ke dalam rumah jam 11:00 WIB dan jam 02:00 WIB air surut. Air itu bercampur dengan lumpur. Lumpur bercampur dengan minyak tanah jadi badan terasa gatal-gatal. Anaknya berada diatas lemari di dalam rumah.

Masyarakat mencoba menyelamatkan barang dan perabot rumah, tetapi aliran air yang kuat dan naik dengan cepat. Sebab mereka hanya bisa menuju ke tempat yang lebih aman untuk menyelamatkan keluarga mereka. Kepala Desa dengan stafnya dan para dokter menjadi korban bersama masyarakat desa, staf puskesmas dan dua bidan didesa. Bapak Kepala Desa menggunakan radio telepon untuk meminta pertolongan dari Camat sebelum pergi ke tempat yang lebih aman. Setelah itu, radio telepon hanyut. Waktu itu, mereka sama seperti orang lainnya dalam banjir itu atau menuju ketempat yang lebih aman dan menunggu sampai subuh. Kepala Desa Bertolemues dan keluarganya tinggal diatap sampai subuh.

Dokter Frans Segala ke Puskesmas karena dia bisa berjalan kaki dibanjir itu. Orang yang tinggal di atas banjir menunggu juga, karena keluarga dan tetangganya beada di bawah, didalam banjir itu. Sementara itu, banjir lumpur mengikuti Sungai Penguluran sampai ke Dusun Rowo Teratai.

Banjir itu mengalir dengan cepat kedalam rumah dan empat orang pertama yang saya wawancarai merasa 'panik'. Masyarakat yang berumur antara bayi atau sedikit tua.

Masyarakat di Dusun Rowo Teratai mengalami banjir yang sama dengan masyarakat Desa Sitarjo waktu itu akan tetapi sebaran aliran air dihentikan oleh kondisi geografi daerah mereka. Ibu Promasning dengan anak perempuan dan cucunya berkata listrik sudah dimatikan, dia dan keluarganya naik ke ruangan dalam diatap, karena rumah mereka tidak terdapat langit-langit, ada rak besar rata-rata besarnya dua meter dari lantai di dalam satu kamar, Ibu Heri, saudara Ibu Promasning, tinggal disamping rumah mereka berkata jam sebelas sudah banjir, orang terteriak 'banjir' Suami dan dua cucunya di rumah. Mereka mencoba menyelamatkan barang-barang tetapi harus naik keatap dengan cepat karena air sudah semakin tinggi dengan cepat. Baik Ibu dan anak perempuan mereka berkata banyak orang di dusun yang mengungsi ke bukit dengan hewan piaraan mereka (anjing, kambing, ayam dan sapi). Air di rumah tingginya lebih dari satu meter, atau

sampai ke dada mereka. Tanda air di rumah kira-kira 1 ½ meter dan dari foto dapat kita lihat bahwa air itu berada di atas kepala mereka. Sumber air mereka belum memiliki pompa.

Setelah Peristiwa Banjir

Waktu subur, air banjir sudah mulai surut, orang turun dari tempat mereka untuk menyelamatkan diri dan melihat yang terjadi ke Desa Sitarjo dan Dusun Rowo Teratai.

Amat disayangkan, 3 orang tewas di dalam banjir itu mereka adalah:

Mbok Katri (60th) RT 58, RW14, Desa Sitarji

Ibu Purwiasah (30th) RT 4 RW 8 dusun Rowo Tertatai

Prioyogo (3th) Anaknya Purwiasah, RT 4 RW 8 dusun Rowo Teratai.

Tanah longsor terjadi di Jalan Raya dan bantuan dari luar tidak dapat melewati jalan sampai jalan diperbaiki. Orang yang datang membantu seperti Bapak Purbo, Babinsa daerah yang tinggal di Desa Sitarjo pulang dari Malang, berjalan kaki melewati tanah longsor lalu naik ojek ke Desa Sitarjo. Jembatan juga rusak. Rumah-rumah dan toko-toko Ibu Sri menuturkan, “Paginya saya pergi ke toko saya, barang-barang dan mesin photocopier terbalik. Toko rusak. Mesin photocopy rusak, nanti dia akan kembali untuk menjual dan menawarkan mesin baru lagi. Karena toko rusak maka mereka tidak mempunyai penghasilan selama satu bulan. Selama ini saya puasa, tidak bisa makan (dia diabetik jadi harus makan). Kompornya rusak karena air, nasi berlumpur. Para tetangga memberikannya makanan baru dan baru bisa makan jam 09:00WIB pagi.

Mbak Ike, peralatan kebidanannya hilang dan hanyut terbawa banjir. Pagi itu, orang-orang datang ke rumahnya dan perlu obat-obatan karena kedinginan. Dia memakai suntikan untuk orang sakit. Kadang-kadang orang datang dan karena dingin langsung menaikan kaki mereka yang berlumpur ke atas kursi! Peranan bidan seperti 5 bidan di wilayah kesehatan, Perempuan datang ke bidan mereka memilih, tetapi tidak ada pasien yang datang untuk bersalinan dalam tiga hari setelah banjir. Untuk bekerja, dia

mengendarai sepeda motor atau orang menjemputnya ke rumah mereka. Untuk pasien yang dekat dia berjalan kaki ke rumah pasiennya.

Saudara Sugiyat, mempunyai bisnis mengajar komputer di rumah, 5 komputernya rusak total. Dia tidak mengansuransikannya karena mahal. Orangtuanya mempunyai toko di pasar. Persediaan mereka juga rusak total. Walaupun perusahaan sabun, rokok dan air minum sedikit menolong, orangtuanya masih kehilangan banyak karena banjir itu. Sugiyat sudah dikontrak pergi ke Korea karena mata pencahariannya sudah hilang. Observasi saya, rumah tersebut di sisi sungai, sedikit lebih tinggi dari tetangga mereka, halaman di balakang rumahnya dan sebagian pondasi rumahnya terbuka, tanda air lebih dari satu meter di dinding rumah walaupun di bawah rata-rata 2 meter.

Mbak Ling mempunyai sumber air dengan pompa, sama seperti tetangganya.

Malam itu mereka tidur di atas lemari. Rumahnya tidak sehat dan tidak bersih dalam 2 minggu.

Ibu Sugriyah berkata dia minta makan 2 kali sehari dari kakaknya. Meja dan barang hanyut. Ibunya yang umurnya 80 tahun, sakit dan diberikan obat-obatan dari pemerintah gratis. Bantuan datang dari mana-mana, Mesjid, Surabaya, Pemerintah. Beras, supermei diberikan oleh kelompok tersebut dan Tuhan. Pak Singgih berkata mereka tidak akan masak karena kompor mereka rusak selama 2 hari, jadi menunggu kiriman dari tetangga Bu Yanti. Pak Singgih bekerja sebagai petugas di Puskesmas, jadi pagi-pagi dia ke sana untuk menolong korban yang lain. Ibu dan anaknya sendiri. GKJW dan PMI membuka dapur umum membantu memasak nasi bungkas dan mie untuk korban banjir. Satu hari dia bekerja 24 jam. Selama satu minggu mereka sibuk sekali. Orang mulai gatal-gatal, luka-luka dan diare. Luka-luka terjadi sewaktu mereka membersihkan kayu rumahnya. Sewaktu air tingginya 3 meter orang di atas. Mereka menderita stres selama 2 minggu. Anaknya sekarang takut jika hujan turun.

Comment [E3]: Batu rusak dan baru untuk konstruksi (Foto menyalin dari foto Kepala Desa)

Comment [E4]: Yang dasar: makanan, air, kehangatan, proteksi dari elemen-elemen Rumah rusak total (Foto menyalin dari foto Kepala Desa)

Ibu Promasning di Dusun Rowo Teratai, mengatakan bahwa dapur mereka rusak. Dia membeli mie dan nasi dari toko. Kompor di rumah mereka menggunakan kayu bakar tanpa gas. Barang-barang hanyut dan hilang.

Mereka tidak punya uang untuk membelinya lagi. Mereka tidak mempunyai peralatan dari listrik. Anak perempuan Ibu Promasning berkata anakku lapar sekali, dia memberikan anaknya gula. Setiap orang perempuan berkata bahwa mereka menderita gatal-gatal. Malam itu mereka tidur di rak di dalam atap.

Pagi itu masyarakat desa merasa shock, mereka dingin, basah, lapar dan haus.

Comment [E5]: Tanda air 2 Foto menyalin Kepala Desa atau Pak Herya

Banyak orang berkumpul di Puskesmas dan Gereja. Sementara itu, orang yang tinggal di tempat yang tidak terkena banjir mencoba memberikan bantuan berupa pakaian, makanan, minuman dan mandi tetapi barang – barang mereka tidak cukup untuk 1000 orang.

Membersikan Setelah Banjir

Ibu Sri mempunyai saudara yang tinggal Gunung Tomo yang mencuci pakaian mereka di rumahnya. Dia juga memakai mesin disel untuk memompa air untuk membersihkan rumah. Saudaranya menolong memperbaiki barang-barang dirumahnya. Malamnya, mereka tidur di tempat tidur susun tingkat tanpa kasur. Kasur sulit untuk kering jadi tidak kering selama 4 hari, dia hanya bisa menunggu kiriman dari adiknya. Walaupun lelah dari kegiatan membersihkan rumah, merasa lebih baik setelah minum obat. Dia melapor ketim Posko kesehatan tentang peralatan bidannya yang hanyut. (Anaknya bidan) untuk kerokan. Dua mobilnya yang terendam air tidak dapat dipakai. Mesin mobil itu harus dibersihkan juga. Ibu Sri berkata banjir tahun 1983 tidak lebih besar dari pada banjir tahun ini. Ibu Surgriyah berkata suaminya adalah Ketua RT, jadi pada saat banjir surut, peranan ketua RT sangat penting karena dia harus bertanggung jawab terhadap kelompok RT-nya . Misalnya ada seorang janda yang meninggal dunia tanpa keluarganya. Jadi ketua RT yang menolong pemakamannya. Saat itu 3 hari lamanya dia mengurus RT-nya sesudah itu, baru

dia membersihkan rumahnya sendiri. Pak Singgih berkata Dusun Rowo Teratai mengalami banjir terparah. Peranan Puskesmas Tim 1 di rumah Kepala Dusun sangat membantu. PMI, Persatuan Palang Merah Indonesia (PPMI), Persatuan Perempuan Negera Indonesia dan (PPNI) dan dokter dari Dinkes berdatangan. Mereka datang dari Rumah Sakit Islamiyah Turen dan Puskesmas lainnya. Obat-obatan diberikan secara gratis. Yayasan Kristen datang sewaktu ada banjir, mereka membentuk sistem Puskesmas keliling dengan ambulan dan membantu orang yang meniggal dunia.

Ibu Promasning di Dusun Rowo Teratai mengatakan dia berada diatas rak sampai jam tiga pagi, waktu dia mulai membersihkan rumah. Dia membersihkan rumah dengan air berwarna coklat. Banyak orang dari luar yang datang untuk membantuan masyarakat di Dusun Rowo Teratai, meskipun demikian Ibu Promasning dan saudaranya yaitu Ibu Heri membersihkan rumahnya sendiri dibantu dengan keluarganya. Sumber air mereka bersihkan dengan bahan kimia yang diperoleh dari Pos Kesehatan.

Comment [E6]: Akan lihat lumpur dari rumah di samping jalan kecil. Foto menyalin dari foto Pak Herya atau Kepala Desa

Comment [E7]: Rusak. Foto menyalin dari foto Kepala Desa atau Bapak Herya

Comment [E8]: Beras Basah, foto Kepala Desa atau Bapak Herya

Comment [E9]: Keluarganya dusun Rowo Teratai , lihat tanda air di dinding

Comment [E10]: Saudara dan ibunya perempuan di atas dusun Rowo Teratai

Kondisi Sekarang

Maksud saya dengan pertanyaan tentang bagaimana perasaan mereka sekarang adalah karena hampir 3 bulan sudah berlalu sejak masyarakat di desa tersebut mengalami bencana. Walaupun hal tersebut tergolong biasa tetapi mereka masih merasa khawatir mengenai keselamatan keluarga mereka, orang-orang terdekat serta diri mereka sendiri. Hal yang biasa jika mereka merasa sedih, dukacita dan marah. Mereka akan membiasakan diri untuk melupakan saat-saat itu . Hal teristemewa untuk keluarga yang hilang dan orang yang dicintai untuk berdukacita. Jika orang-orang tersebut mengalami penderitaan yang lama karena tidak bisa menerima kehilangan atau mengalami kekhawatiran yang cukup lama maka mereka perlu mendapatkan pertolongan oleh para ahli. Kalau orang-orang mempunyai Post traumatic stress, 2 gejalanya adalah kesulitan tidur, mimpi buruk atau flashback atau kilas balik dan 16 gejala yang lain (Emergency Medical Care Online 13/1/2004) kemungkinan mereka penderita depresi kalau tidak

Comment [E11]: TNI-AD dengan anak-anak sekola Rowo Teratai Foto dengan izin Bapak Purbo

Comment [E12]: TNI-AD Rencana untuk hari ini Foto dengan izin Bapak Purbo

mempunyai konseling. Jadi itu penting orang-orang mempunyai kesehatan jiwa mereka. Akan mengingatkan yang baik dan menerima yang tak sebanyak baik bersama-sama. Ini penting untuk setiap orang yang mengalami di bencana tersebut termasuk orang yang datang untuk memberikan bantuan karena mereka juga akan mengalami guncangan oleh peristiwa yang terjadi. Banyak orang yang mungkin tidak mengerti maksud saya tetapi menjawab pertanyaan saya, saya berpikir apakah mereka mengira saya bodoh.

Ibu Sri berkata dia dapat tidur dengan baik tetapi dia dan tetangganya pergi ke tempat yang lebih tinggi saat hujan deras dan lampu mati. Mbak Ike sedikit khawatir saat banyak hujan tetapi tidak mempunyai masalah sewaktu tidur. Laki-laki muda tidur dengan baik dan tidak bermimpi tentang banjir. Pasang suami/istri tidak bermimpi tentang banjir dan tidur dengan nyenyak. Mbak Ling tidak bermimpi tentang banjir tetapi kalau hujan turun dengan deras lagi dan lama dia khawatir juga. Pak Singgih berkata anaknya takut saat hujan. Observasi saya sewaktu menanyakan tentang banjir itu kepada orang-orang, mereka yang saling tenggang rasa atau melemparkan pandangan dari satu ke yang lainnya dan terdiam dan membisu. Baik Ibu Heri maupun Ibu Promasning dan dua anak perempuan mereka berkata mereka tidak merasa takut sekarang..”ya, sedikit”, tetapi tidur dapat dengan nyenyak. Dusun Rowo Teratai letaknya lima kilometer dari pesisir, juga mendapat kiriman banjir dari laut dan air di sungai Rowo Teratai yang tercampur dengan air laut (payau).

Walaupun orang tidak menyinggung masalah uang, karena daerah tersebut belum terdapat bank, uang tetap menjadi pembicaraan sejumlah orang. Risiko dari banjir adalah uang hanyut terbawa banjir. Kepala Desa berkata terdapat oknum-oknum oportunistis yang datang memberi bantuan. Masyarakat desa tidak tahu pasti apakah uangnya hanyut terbawa banjir atau terselip diselendang mereka.

Aspek Bantuan

Emergency Respons Sasaran Dasar dari Hodgetts & Mackway-Jones 2000:20

Keselamatan hidup
Pencegahan kenaikan peristiwa
Membebaskan Deritaan
Pencegahan lingkungan
Pencegahan tanah milik
Dengan cepat memperbaiki situasi biasa
Bantuan apa saja memeriksa kriminal

Dari laporan Dr Frans Sagala;

- Kepala Desa membuka Posko Bencana sedangkan Dokter membentuk Tim Penanggung Jawab Cepat.
- Tetangga dan keluarga saling bantu membantu.
- Majelis GKJW membuka gerejanya untuk menolong orang.
- Bantuan dari luar datang dengan cepat. PMI Malang, kelompok swasta, yaitu Bapak Utomo berkata mereka harus datang dari arah laut karena tanah longsor di menghalangi jalan dan sedang banjir di Desa Pujiharjo, jadi Tim 1 tinggal di sana dan Tim 2 ke Desa Sitarjo. PMI tidak saja datang ke desa Sitarjo jam 08:00WIB dengan satu orang tenaga para medis pada tanggal 23 Nopember, tetapi mereka juga mendirikan dapur umum dan menyiapkan makanan untuk 1.500 orang sampai jam 09:00WIB Setelah kira-kira 1 minggu dapur umum sudah tidak diperlukan lagi di tempat tersebut.
- Bapak Bupati TK11, Kabupaten Malang beserta rombongan datang jam 10:00WIB. POSKO mendapat tambahan tenaga dari TNI-AD, POLRES, Tim SAR (Search and Rescue) yang datang jam 14:00WIB.
- Dinas Kesehatan dari Malang berkoordinasi dengan dr. Frans, bantuan para medis dan obat-obatan dari Puskesmas Sumbermanjing Wetan dan Puskesmas Dampit. Sementara itu, 2 orang para Medis dari Puskesmas Turen datang untuk membantu

dengan penjagaan malam hari di Posko (hasil laporan dr. Frans dan wawancara dengan Perawat Ibu Endang)

- Selama satu hari, orang desa mendapatkan bantuan makanan dan air minum yang datang dengan tanker dan pemerintah daerah telah bersiap-siap dalam menangani situasi tersebut. Keselamatan dan keamanan sudah disiagakan.
- Petugas yang datang membantu membersihkan desa sudah datang juga. Dari PMI membersihkan pasar dan rumah penduduk dengan bantuan air yang pompa dari sungai.
- Polisi di daerah.

Aspek Bantuan Pemerintah atau Resmi Posko Rowo Teratai dan Desa Sitarjo terbuka (dari laporan dr. Frans)

Kunjungan dan bantuan yang datang tanggal 25 Nopember dari PMI Bulan Sabit Merah, Surabaya mengunjungi Desa Rowo Teratai.

- Kunjungan dan bantuan yang datang tanggal 24 Nopember, termasuk dari Kepala Dinas Kesehatan beserta rombongan, Ketua Tim Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kecamatan Sumber Manjing Wetan Ny. Min Soepri H. dan Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Malang dan Kepala Bakorwil Kabupaten Malang B Harnowo.
- Kunjungan dan bantuan yang datang tanggal 26 Nopember dari Kepala dinas Kesehatan Kabupaten Malang melakukan pelayanan kesehatan di Dusun Rowo Teratai, Gubernur beserta rombongan ke Dusun Rowo Teratai dan mendapatkan bantuan dari para Medis dari Puskesmas Sumbermanjing Wetan dan Ampel Gading, Posko Sitarjo mendapat bantuan dan konsumsi dari Dinas Kesehatan, Kabupaten Malang, Pak Sukowiyono dan Pak Adi Purwanto yang dibagikan kepada masyarakat Dsrun Rowo Teratai. Dan juga Asisten Gubernur 1 dan staf Puskesmas meninjau kampung Paluing, Desa Sitarjo.

- Kunjungan dan bantuan yang datang tanggal 27 Nopember, Posko Dusun Rowo Teratai ditutup setelah jam 13:00 dengan pesan dari Pak Kami Tuo jika ada penderita harap dijemput naik ambulan ke Puskesmas Rowo Teratai. Obat-obatan terdapat disana. Dr Bambang dari Puskesmas Dampit, datang untuk melakukan koordinasi dengan petugas jaga. Puskesmas Turen dan Sumbermanjing Wetan mengirimkan bantuan tenaga para Medis dan ambulan
- Kunjungan dan bantuan yang datang tanggal 28 Nopember dari Dinas Kesehatan TK11 Kabupaten Malang d.r Fauzi dan rombongan sekaligus membawa obat-obatan, kaporit dan wing needles. Bantuan ambulan dan para Medis dari Puskesmas Pamotan. Dr Frans melaporkan perkembangan ke Dinkes Malang
- Kunjungan dan bantuan yang datang tanggal 29 Nopember, Tim Dokter Persatuan Dewan Gereja Indonesia, Malang ke Dusun Rowo Teratai. Muda-mudi GKJW Sumber Rembak membantu pendistribusikan obat-obatan. PPNI Kabupaten Malang merencanakan pembagian Sembilan Bahan Pokok (Sembako) dan Bakti Sosial (Baksos). Bantuan dua tenaga para Medis dan ambulan dari Puskesmas Dampit.
- Kegiatan Puskesmas Sitarjo, tanggal 1 Desember, dr. Frans datang ke Puskesmas Tirtoyudo untuk menghadiri rapat Koordinator Wilayah (KORWIL) Turen. Tim Dinkes (bag. Gudah Obat - apotik) mengirim obat-obatan dan Kaporit. Selain yang tersebut, Puskesmas Penanggung Jawab Tim Cepat Mengkoordinasikan penyaluran bantuan dari PPNI, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan PPPT.

Bantuan tenaga dari TNI-AD, Polres – Tim SAR. Antara lain, TNI-AD mendirikan sekolah di Dusun Rowo Teratai sambil membantuan membersihkan wiayah di kampung Paluing. Dinkes mengorganisir bantaun persediaan dan para pegawai untuk Desa Sitarjo maupun Dusun Rowo Teratai jadi pegawai disana dibebastugaskan untuk sementara.

Bantuan dari Dinkes datang dari Puskesmas, Rumah Sakit lainnya di daerah. Sementara itu Bapak Gubernur beserta rombongan yang kemudian disusul oleh Bapak Asisten Gubernur dan Bapak Bupati beserta rombongannya datang ke daerah untuk memeriksa kerusakan dan melihat situasi. Ada sumbangan-sumbangan dari PT Telekom seperti semen dan genteng, Koran 'Suara' memberikan sumbangan beras, mi, gula dan uang (dari Majelis GKJW). Mesjid Turin mengirimkan bantuan, sayangnya orang lupa nama Mesjid tersebut. Sembako dibagikan dari Pemerintah dan instansi lainnya.

Ada juga sumbangan dan bantuan yang datangnya secara pribadi akan tetapi berapa besar dan apa yang mereka berikan tidak didokumentasikan sehingga saya tidak mengetahui laporannya. Walaupun banyak yang tidak tertulis tetapi banyak foto yang memberikan kesaksian mengenai kegiatan yang terjadi sejak peristiwa tersebut. Pemuda-pemudi dari GKJW Sumber Rembak mendistribusikan obat-obatan ke Dusun Rowo Teratai dan ikut membantu TNI-AD ke Kampung Paluing. Ibu Endang mengatakan ada 8 orang dokter dari Kedokteran Universitas Brawijaya turut membantu.

Comment [E13]: Koordinasi Puskesmas
Foto dari Puskesmas

Wawancara dengan Ajun Komisararis Polisi Mustaqim, SH, MM., tentang peranan Polisi saat bencana seperti ini menyatakan peranan Polisi Indonesia tidak sama seperti peranan Polisi di Australia Barat. Walaupun memegang peranan yang cukup penting tetapi peranan polisi yang terpenting baik di Indonesia maupun Australia adalah menjaga keselamatan dan keamanan. Walaupun Polisi di Australia mempunyai kekuasaan terutama luar daerah dan kota-kota besar. Ini karena sistem pemerintahan lokal juga berbeda diantara negara-negara tersebut. Disamping peranan Polisi di Indonesia untuk menjaga keselamatan dan keamanan mereka juga mempunyai Tim SAR. Polisi juga bekerja sama dengan penolong lainnya dan sering memberi bantuan keluar dan datang ke daerah bencana. Terutama Desa Pujiharjo dimana juga terjadi banjir dan tanah longsor malam itu. Bapak Mustiqim berkata masyarakat tahu kalau Polisi disana jadi mereka merasa aman. Mereka juga masih memeriksa barang-barang dan hewan yang hilang.

Comment [E14]: Bantuan Foto Kepala
Desa

Peranan Dinkes disamping *human resources* dan logistik dalam peristiwa banjir, mereka juga memberikan obat-obatan untuk pencegahan penyakit dari sumber air (sumur). Dinkes juga merencana kegiatan untuk bencana dan mengadakan pelatihan secara teratur terhadap pegawainya. Dalam terjadinya bencana Dinkes juga melaporkan keatasan dan mengikuti perkembangan tentang situasi kesehatan masyarakat. Antara lain, mereka mempunyai peranan yang luas, termasuk *flu burung* yang terjadi pada tahun 2003-2004 dan mereka sudah siap dalam memerangi wabah SARS yang terjadi tahun ini.

GKJW memegang 3 peranan yaitu peranan pertama bantuan memberikan sembako kepada masyarakat seperti beras, gula, makanan, pakaian gratis dan sebagainya.. Peranan yang kedua, yang akan diselenggarakan selama 2 bulan yaitu membentuk masyarakat dalam kelompok kecil dan memberikan nasihat (mengirimkan pemuka agama). Tingkat rendah, kebandingan jiwa mereka. Peranan ketiga yaitu tengah-menengah sampai sekarang, rehabilitasi, memperbaiki rumah yang roboh, menyemen, mengganti genteng yang pecah dan mendistribusikan sumbangan tersebut. Untuk mengatasi bencana, masyarakat dididik dan menyadarkan mereka untuk tidak menembang pohon dan melakukan panaman pohon kembali di tingkat desa.

Yang pasti, setiap orang yang diwawancarai mengatakan terdapat banyak kelompok yang mengirimkan bantuan, mereka datang dari luar dan termasuk juga dari Surabaya. Kepala Desa mencerita tentang orang yang datang membantu tetapi oknum ini sungguh oportunistis, mereka datang untuk mencuri dan mengambil kesempatan pada situasi yang kritis. Dia juga meneruskan setiap masyarakat desa, anak-anak sampai orang dewasa membantu membersihkan desa dan dusun.

j).Aspek Kesehatan

Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) yang terdapat di Desa Sitarjo merupakan Puskesmas bersama dari lima desa yang lain yang terkena banjir juga malam itu. Ada sembilan belas karyawan termasuk Dokter Frans Sagala, perawat, lima orang

Comment [E15]: Bantuan Foto Kepala desa

bidan dan ambulan. Setiap karyawan Puskesmas di Desa Sitarjo tinggal didaerah banjir, di bawah jembatan Sitarjo. Salah seseorang harus menginap karena banjir. Selain aktivitas para karyawan tersebut, mereka juga harus melakukan peranan Puskesmas untuk penyembuhan penyakit biasa. Waktu banjir orang-orang yang berada ditempat kejadian dan didalam Puskesmas harus merawat juga. Pada jam 03:00 WIB dokter membuka Posko Penanggulangan Bencana dan dokter Penanggung Jawab Tim Gerak Cepat dibentuk dan para dokter berkoordinasi dengan Muspida Kecamatan Sumbermanjing Wetan. Tim dengan dokter dan karyawan berkeliling desa berjalan kaki dan naik ambulan sewaktu banjir telah surut dan juga berenang ke beberapa tempat. Jam 06:00WIB pamong melaporkan ke kepala desa tiga orang tewas. Menurut dokter, Pak Kepala dan seseorang Polisi berenang ke sungai dan pada jam 7 pagi mereka berhasil menemukan kembali jenazah Ibu Purwiasih dan anaknya Prioyogo. Seadngkan tim yang lain bersiaga di Puskesmas dimana rata-rata didatangi sekitar 1000 orang. Walaupun saya berpikir secara statistik mereka tidak mempunyai dokumentasi untuk setiap orang yang datang di situ namun orang yang datang dalam keadaan dan tanda-tanda shock karena basah, dingin, haus dan lapar masih dalam perawatan. Mungkin laporan yang mereka buat hanya untuk orang yang perlu obat-obatan saja. Dari laporan dr. Frans Sagala mencatat semua rumah karyawan Puskesmas Desa Sitarjo tergenang air, tiga rumah mengalami rusak berat sehingga tenaga penjaga yang bertugas selama 24 jam hanya terdiri satu dokter dan satu paramedis.

Posko kesehatan terbuka di Dusun Rowo Teratai dan Desa Sitarjo melakukan logistik sehari-hari, kadang-kadang sampai berjam-jam. Disamping itu para karyawan mempunyai banyak hal di dalam hidupnya. Ada tanggung jawab keluarga dan rumah yang harus mereka pelihara dan harus mereka kerjakan juga. Ibu Endang berkata pada hari pertama mereka semuanya bekerja 24 jam. Selain penderita, karyawan Puskesmas harus mendapatkan obat-obatan dan memperbaiki sumber air (sumur) mereka. Informasi umum

di internet (online, Dinas Perlindungan Amerika Serikat U.S Environmental Protection Agency 13/1/04) mengintruksikan secara yang jelas tentang bagaimana membersihkan sumber air. Pertama, orang mengirimkan instruksi “Hati-hati! Jangan menghidupkan pompa, berrisiko mati karena terdapat tegangan listrik. Kedua, Hati-hati! “Tidak mandi dari sumber air (sumur) karena beresiko terkena penyakit’.

Instruksi yang diikuti adalah jelas tentang penggunaan bahan kimia dan sampai berapa lama air tersebut dinyatakan sehat. Air di sumur harus dialiri sampai bersih. Masyarakat Desa Rowo Teratai menyatakan bahwa mereka harus melakukannya tetapi Pak Asto berkata; dia dapat menghidupkan pompa sumurnya tanpa mengalami kesulitan. Walaupun di Amerika Serikat orang menghimbau untuk memanggil seorang ahli untuk membersihkan sumur dan meriksa air setelah 10 hari, masyarakat desa dan dusun membersihkan sumur mereka sendiri karena Pak Asto merupakan tenaga ahli setempat. Pada mulanya air bersih masuk ke desa mempergunakan tanker dan memakai botol seperti merek Aqua untuk menampung air minum.

Comment [E16]: Sumber

Banjir harus surut terlebih dahulu sebelum mereka membersihkan sumur. Dokter mengevaluasikan dan mempersiapkan obat-obatan untuk sanitasi sumber air minum desa Sitarjo yang berkoordinasi dengan Muspika. Ada 436 sumur yang perlu disanitasi. Dinkes Malang mengirim Kaporit untuk didistribusikan kepada setiap kepala keluarga. Oleh dokter beberapa hari setelah banjir setiap kepala keluarga juga diberikan satu paket obat kulit dengan obat sanitasi. Isi satu paketnya antara lain salep 2,4: salep anti jamur, Bedak Salicil, 15 tablet prednison, 15 tablet CTM, 15 tablet parasetamol. Mereka juga diberikan penjelasan mengenai kegunaan obat masing-masing dan cara pemakaiannya. Penyakit Dermatitis sangat banyak ditemui, penyakit gangguan pencernaan, Ispa, Diare, Mialgia dan luka robek. Dua orang mengidap thypoid, 12 mengidap GEA dan 2 orang terserang gastritis. Menurut Ibu Endang, luka di tangan disebabkan oleh penggunaan pisau pada saat membersihkan rumah dan halaman mereka. Penyakit tersebut paling banyak

ditemui dalam hari 5 terakhir, lihat daftar tabel dalam laporan dr. Sagala. Kepala Dinas Kesehatan di Gresik juga melaporkan “enam penyakit yang menyerang warga. Paling banyak terserang Infeksi Saluran Pernafasan Atas (Ispa), gatal-gatal dan diare” (Jawa Pos 12/3/2004, Hlm). Bandung juga tergenang banjir dan ditemukan penyakit yang sama di sana, sama seperti yang disebutkan di harian (Kompas 19/2/2004). Pencegahan telah dilakukan untuk menghentikan penyebaran penyakit terhadap orang lain. Bapak Utomo mengatakan pegawai PMI juga terserang penyakit gatal-gatal dan diare.

Karena orang yang sudah dalam situasi stress, apakah mereka mempunyai tanda-tanda stress sekarang? Apakah masyarakat di Desa Sitarjo memerlukan bantuan? Atau apakah banyak orang yang mengalami stres di mana mereka mendiami tempat yang sama menjadi mengerti dan menolong yang lainnya? Untuk mengetahui tanda-tanda ketegangan saya memakai pakai tiga tanda saja yaitu; persoalan dengan tidur, mimpi tentang banjir dan jika mereka merasa takut sekarang apakah yang merusak hidupnya. Walaupun ketegangan mempunyai banyak tanda, adalah tiga tingkat di dalam psikologis yang mengikuti bencana. Tingkat satu dengan segera (reaktif). Ini reaksi tentang situasi, mereka dan keluarga di dalam situasi yang berbahaya, mungkin keluarga atau temannya meninggal dunia atau terluka. Mereka juga mengalami kesulitan dan menderita kerugian yang tidak dapat digantikan. Reaksi ini biasa. Tingkat kedua, lekas (reflektif). tidak sama sewaktu terjadinya bencana. Sekarang orang mempunyai.

Ini terjadi

pada saat orang refeksi tentang yang terjadi. Peristiwanya waktu berpikir, mereka berpikir lama tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi dan kegiatan mereka. Pikiran mereka “Kalau saja, mungkin saya, apakah saya melakukan itu seperti itu.....?, mengapa saya tidak.....?, bagaimana dia, apakah itu tidak saya....” dan lain lain. Reaksi ini tergolong biasa juga.

Saat ini orang mendengar tentang diri sendiri dan waktu mereka mengalami masa-masa yang sulit, mereka mempergunakan hal ini sebagai pengalaman. Saat penerimaan,

kami manusia saja, akan melakukan yang mana saja, waktu bisa. Tingkat ketiga, terlambat (memperpanjang) yang beresiko tinggi terkena PTSS. Sindrom ini bisa membuat depresi dengan jangka waktu yang lama. Lagi pula penyakit ini sulit untuk disembuhkan (Hodgetts & Makway-Jones 2000:196-8). Pencegahan untuk PTSS termasuk menciptakan rencana dan latihan secara tepat. Waktu peristiwa terjadi, menceritakan dan merencanakan lagi tapi selalu melakukan keadaan siap-sedia. Dr. Frans mengkoordinasikan karyawan Puskesmas untuk mengevaluasi dan merencanakan kegiatan Penanggulangan Bencana Banjir. Kepala Desa dan pegawai bertemu untuk mendiskusikan, memperbaharui dan merencanakan lagi tentang apa yang telah terjadi.

Para wartawan memeriksa dan wawancarai mereka mengenai bencana secara baik, menarik dan mendalam. Sejak saya berada di Indonesia ada 2 buah artikel yang penting bagi saya. Artikel tersebut memuat laporan tentang tabrakan bus di Situbondo, pada halaman belakang terdapat foto seseorang mahasiswi yang melihat lebih dari 50 temannya terbunuh dan terbakar dalam kecelakaan tersebut (Saura Merdeka 10/10/2003, Hlm 1). Wartawan yang menulis artikel tersebut menuliskan kata “histeris” dibawah gambar photo tersebut. Yang kedua mengenai tanah longsor di Kabupaten Purworejo di mana 15 orang tewas, 13 diantara mereka berasal dari satu keluarga. Dalam artikel ini terdapat photo seseorang laki-laki yang pulang beserta istri dan 2 anaknya dan orangtuannya termasuk dalam korban jiwa. Dia juga menuliskan kata “histeris” (Surwarna & Khairina 2004:1). Saya rasa wartawan tidak tahu perbedaan antara duka cita dan histeris. Menetralkan komentar tentang bus yang terdapat dalam artikel di harian surat kabar Kedualatan Rakyat tentang trauma sosial yang menulis dan menjelaskan perbedaan antara histeris dan dukacita, yang saya harapkan adalah wartawan melihat isi artikel tersebut (drs. Moh Asád Su, 2003:1).

Ada tiga hal penting tentang banjir dan lumpur yang bisa mengakibatkan rusaknya kesehatan. Hal pertama seperti yang dijelaskan oleh Saudara Rohman adalah situasi yang

muncul pada saat orang tanpa fasilitas kamar kecil, mandi dan mencuci pakian. Ini terjadi pada saat aliran air bukan saja tertahan oleh air banjir, tetapi pada saat banjir surut, pipa tertahan oleh Lumpur yang mana orang tidak akan dapat memakai fasilitas tersebut. Ini merupakan persoalan besar. Hal kedua adalah kotoran sampah yang lama di sungai dan sudah membusuk. Kotoran yang lain termasuk limbah dari toko-toko ditambah bunga tanah di dalam lumpur. Air banjir mengotori bahan penyaluran kotoran manusia maupun hewan. Lagipula lumpur bercampur dengan kayu, batu dan dedaunan dari hutan. Hal ketiga adalah kotoran yang berasal dari bahan-bahan pembuangan dari toko-toko contohnya pestisida, fungisida, insektisida, obat pembunuh rumput-rumputan, racun dan bahan kimia lainnya. Walaupun Bapak Hereu yang menjual peralatan pertanian menjelaskan bahan-bahan yang dia bungkus berserakan namun ada banyak bahan didalam botol-botol atau kaleng-kaleng yang masih bagus dan dapat dipakai lagi. Toko-toko lain yang mempunyai bahan-bahan pembersih dan bahan kimia lainnya. Oleh sebab itu tidak mengherankan jika banyak orang yang terserang penyakit kulit dan diare.

k). Aspek Sosial

Gereja Kristen Jawi Wetan Desa Sitarjo, Sumbermanjing Wetan terbuka untuk orang yang mengungsi ke tempat kering. Makanan sudah disiapkan oleh mereka yang tinggal di rumah atas daerah banjir. Orang tersebut juga membawa makanan ke rumah masyarakat yang tergenang banjir. Namun, makanan, air minum atau pakian yang kering yang mereka berikan tidaklah cukup untuk semua.

Guntingan-guntingan dari laporan dr. Frans Sagala.

Posko melaporkan situasi dari jam 8 pagi beserta Palang Merah Indonesia (PMI) yang telah datang dan mendirikan dapur umum dan pada jam 9, makanan sudah dipersiapkan untuk kebutuhan 1.500 orang. Lima desa tergenang banjir malam itu. 500 rumah rusak, bervariasi antara yang rusak ringan sampai yang rusak berat. Fasilitas umum yang terkena banjir antara lain Gedung Balai dan sekolah (SDN) RT04 Dusun Rowo

Teratai roboh. Dam induk (main) Kedung Banteng rusak berat, Jembatan Dukun Kedung Mas. Bagi masyarakat selain keperluan hidup dan kebutuhan keluarga dan tetangganya aman atau tidak.

Masyarakat dihadapkan pada barang-barang yang hilang, mungkin hanyut, mungkin dicuri, rumah yang basah atau rusak. Rumah-rumah yang penuh dengan lumpur, tidak memiliki pencarian hidup sampai situasi dapat terkendali. Uang juga sudah tidak cukup dan mungkin juga hilang dalam banjir. Hal seperti ini dirasakan oleh masyarakat Kecamatan Cerme, yang “hanya bisa pasrah terhadap nasibnya dan barang-barang mereka terendam air” (Kompas 10/3/2004).

Di Desa Sitarjo 205 rumah rusak antara ringan dan parah. Angka ini tidak termasuk rumah yang tidak rusak. Anak-anak mereka penderita juga. Keperluan mereka berbeda dari anak-anak sampai orang dewasa. Guru Sekolah, Bapak Heria mengatakan anak-anak bisa tidak sekolah sampai satu bulan. Menurut penulis dalam Emergency Medical Care (online 13/1/04) anak-anak menanggapi bencana secara berbeda dengan orang dewasa, kadang-kadang anak-anak terlihat lebih baik tetapi reaksinya akan terlihat beberapa bulan sampai ada tanda-tanda akan kelihatan.

1). Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi luas sekali, masyarakat didesa jarang mempunyai asuransi. Asuransi mahal sekali dan desa itu belum tergolong desa kaya. Jadi pada saat banjir itu, semuanya barang-barang elektronik seperti televisi, stereo, mesin cuci, lemari es dan lainnya rusak total. Makanan, perabot rumah dan lain lain tidak diasuransikan, sama dengan sumber air di rumah-rumah penduduk dan semuanya yang ada didalam rumah dalam keadaan rusak juga dan mereka sendiri harus membayar kerugian tersebut. Bagi pemilik toko semua persediaan di tokonya hilang, mereka juga harus mulai lagi dari awal, walaupun ada sedikit bantuan dari perusahaan pengecer, sebagian besar barang harus dibeli lagi. Bagi Pemerintah daerah Desa Sitarjo dan Dusun Rowo Teratai hal yang

menyedihkan adalah tiga orang warganya tewas dalam banjir tersebut yang tidak akan ada cahaya kehidupan untuk keluarga yang mereka tinggalkan dan yang tidak bisa dipungkiri lagi adalah dapat memberikan kehidupan kembali mereka kepada kita. Aspek yang lagi adalah memperbaiki rumah-rumah, sumber air, jalan-jalan, jembatan, saluran yang rusak dan lain-lainnya. Kecamatan Sumbermanjing Wetan malam itu juga terkena banjir, bukan saja Desa Sitarjo dan Dusun Rowo Teratai yang terparah 3 meter dengan bencana banjir. Desa lain yang mengalami banjir termasuk didalamnya Kedung Banteng, Tambakrejo dan Tambaksari.

Guntingan-guntingan dari 5 Puskesmas dari laporan dr. Frans Sagala ada 9 desa yang terkena banjir malam itu.

500 rumah rusak bervariasi antara ringan sampai berat. Fasilitas umum yang terkena antara lain Gedung Balai dan sekolah (SDN) 04 Rowo Teratai roboh. Dam induk (main) Kedung Banteng rusak berat, Jembatan Dukun Kedung Mas hanyut. Kerugian materi diperkirakan Rp.1.239.050.000

Di Kabupaten Malang, Daerah Kecamatan Sumbermanjing Wetan dan enam Kecamatan yang lain yang juga terkena banjir bandang malam itu. Satu orang tewas warga Desa Tambaksari. Bagi Pemerintah Indonesia harga suatu bencana alam sangat besar. Direktur Eksekutif Wahana Lingkungan Hidup Indonesia dalam majalah Tempo menulis "...Sejak tahun 1998 hingga pertengahan 2003 bencana banjir di Indonesia terjadi 302 kali dengan korban jiwa 1.066 orang dan kerugian Rp191,31 Miliar. Sedangkan tanah longsor terjadi 245 kali dengan korban jiwa 645 orang dan kerugian Rp 13,93 miliar". Walaupun kerugian tersebut tidak termasuk banjir dan longsor di Pacet Jawa Timur, Bohorak di Sumatera Utara, Klaten di Jawa Tengah, atau Garut dan Jambi di Jawa Barat kerugian "sekitar"Rp 255,6. Catatan tulisan ini dari "Dewan Asuransi Indonesia, klaim akibat banjir 2002 mencapai Rp 1 triliun".

Dusun Sendang Biru yang letaknya 12 KM dari Desa Sitarjo mempunyai situasi yang berbeda. Situasi disana menjelaskna hal-hal tentang persoalan dengan mata air yang mempengaruhi perekonomian lokal. Daerah tersebut adalah daerah nelayan setempat. Mata air di sana tidak cukup untuk hidupnya orang. Tetapi mereka hendak mendirikan pabrik es jadi ikan-ikan segar dapat dijual didaerah lokal dan eksportir. Tetapi karena kekurangan air, pemerintah menghentikan pembangun pabrik es. Nelayaan setempat dibantu oleh PT. DIHO yang sudah memperbaiki kapal-kapal mereka. (Kompas, 16/4/04, Hlm A)

m). Aspek Lingkungan

Walaupun Indonesia merupakan daerah tropis di mana rata-rata curah hujan pertahunnya tinggi sekali dibandingkan Negara Australia dan memang benar Indonesia mempunyai sejarah yang panjang mengenai tanah longsor, lumpur dan banjir yang biasa terjadi di musim penghujan. Tetapi tahun ini curah hujan yang luas dan deras dibandingkan tahun-tahun yang lalu. Pada suatu satu tempat yang pengukuran curah hujannya dilakukan di Desa Sikayu, Kabupaten Kebumen, menemukan ukuran tanah longsor sedalam 236mm (Kedaulatan Rakyat 6/11/03). Menurut harian surat kabar tersebut, curah hujan yang biasanya di bulan Februari sampai Maret rata-rata antara 100-200 mm per hari. Kepala Badan Meteorologi dan Geofisika Gunawan Abraham komentar "...banjir dan longsor kemungkinan terjadi di 130 daerah di Indonesia" (Kompas 2 Februari 2004). Menerut penelitian Tim Jurusan Teknik Geologi, Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta tahun 2000, Dr. Dwikorita Karanawati menjelaskan di Desa Purworeja di mana hujan turun dengan deras dan longsor besar sudah menelan 14 korban jiwa pada bulan Januari 2004, di mana di 45 desa merupakan ancaman sangat yang tinggi. Longsor sudah datang ke 27 desa tersebut. Longsor terjadi di daerah perbukitan di mana susuan tanah yang bercampur dengan lumpur tebal dan pasir. (Surwarno & Khairina 2004:11) Sementara itu, ahli geologi dari UGM Yogyakarta Mardiyanto berkata di wilayah gunung api, baik aktif

maupun tidak aktif, lahar dari meletusan gunung api merupakan lahar kritis (Kompas 2 Februari 2004, Hlm)

Di Dusun Sendang Biru terjadi kekurangan air karena sumber mata air di situ tersumbat oleh tanah berlumpur. Karena itu, orang di dusun harus membeli air Aqua yang dibeli dan menampung air hujan untuk mandi. Walaupun orang-orang mencoba untuk membuka kembali mata air di tiga sumber air dengan gotong-royong tetapi usaha tersebut tidak membantu “terlalu banyak, karena tanah longsor seringkali kembali”. Untuk mengatasi persoalan yang disebabkan tanah longsor, masyarakat mengupayakan reboisasi, tetapi mereka khawatir hal ini akan sia-sia. Salah satu persoalan adalah karena pembabatan hutan yang dimulai tahun 1998 sampai sekarang. Persoalan yang lain adalah adanya oknum pelaku yang datang dari kecamatan lain dengan dukungan dari penjahat pemerintah (Kompas, 16/4/04 Hlm A)

F. ANALISIS DATA

Sementara itu banyak analisis yang dikumpulkan dengan cara menggunakan logika. Namun dokumentasi foto-foto pada waktu banjir membenarkan informasi dari para informan yang juga diwawancarai. Foto-foto tersebut memperlihatkan rumah dan jembatan yang rusak, tanda air di sisi dinding dan para penolong yang datang. Dokumentasi dari pegawai resmi juga membenarkan mengenai situasi di daerah pada saat banjir. Masyarakat Dusun Rowo Teratai yang diwawancarai menyatakan bahwa orang-orang berlari ke bukit dengan hewan piaraan mereka masing-masing. Kecamatan Sumbermanjing Wetan melaporkan bahwa orang-orang mengungsi ke tempat yang lebih aman. Air setinggi jembatan di Desa Sitarjo, jembatan itu masih bersandar di topangan dasar. Orang-orang takut mendengar suara dari jembatan. Foto bergambar pohon yang dipotong di bawah jembatan itu menandakan walaupun kayu tersebut tidak disana sekarang namun waktu banjir seluruh masyarakat yang diwawancarai melaporkan secara resmi bahwa selama satu jam banjir lumpur itu datang tiba-tiba, air setinggi dada mereka dan setelah satu jam mereka

mengungsi ke tempat yang lebih aman. Sama dengan para penolong yang datang, banyak orang mengatakan bahwa para penolong harus datang naik ojek karena tanah longsor. Tanah longsor itu masih beada di jalan. Di jalan dekat tempat longsor terdapat saluran listrik dan telepon yang jatuh ke tanah. Laporan dari Kecamatan mencatat saluran ini diperbaiki oleh pegawai Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan telepon dan baru dapat dipergunakan pada jam 08:00 WIB. Rumah-rumah masih roboh walaupun batu-batu dan genting sudah ditempatkan terpisah. Bukti fotografik yang ada memperlihatkan bagaimana hancurnya dan apa yang telah terjadi dan datangnya bantuan dari PMI, yang mendirikan dapur umum dan TNI-AD di sekolah Rowo Teratai. Laporan dari dr. Frans Segala tentang TNI-AD yang datang ke Kampung Puiling bekerjasama dengan muda-mudi gereja setempat.

G. PENGECEKAN KEABSAHAN TEMUAN

Buku Penuntun (Hariyanto 2003:22) termasuk kegiatan pencegahan, penjinakan, kesiapsiagaan, penyelamatan, rehabilitasi, konstruksi.

Buku tersebut mempergunakan undang-undang, tujuan, tahap pra-bencana, tahap terjadinya bencana termasuk peranan Kabupaten, Puskesmas dan masyarakat setempat, tahap pasca bencana termasuk peranan Kabupaten dan masyarakat setempat juga. Pembekalan termasuk sumber daya, obat-obatan, makanan, sektor swasta dan keselamatan serta kesehatan masyarakat. Anggaran dana termasuk dalam bantuan yang akan dimintakan di tingkat provisi maupun pusat dan biaya petugas ke lokasi bencana. Administrasi dan laporan mulai dari Puskesmas sampai pada pusat. Lain-lainnya termasuk melakukan latihan, koordinasi dengan penolong yang lainnya seperti TNI, POLRI, badan SAR dan lain-lain. Bagaimana menutup pos Kesehatan, menyediakan tenaga kerja, obat-obatan dan lain lainnya. Koordinasi pelayan kesehatan, air bersih, penyuluhan dan logistik. Susunan anggota Tim Satuan Siaga Bencana termasuk juga didalamnya.

H. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Tanpa pengetahuan tentang situasi manajemen di Indonesia saya memilih mengikuti laporan banjir dari perspektif sama seperti peristiwa yaitu pada saat mengikuti perkembangan banjir dan para korban kemudian aktivitas / peranan bantuan yang datang.

Tahap 1 Ke desa dan mengikuti masyarakat.

Tahap 2 Menuliskan informasi dalam laporan

Tahap 3 Ke desa untuk mengikuti hal-hal yang saya perkirakan akan ditulis

Tahap 4 Menuliskan informasi baru dalam laporan.

Tahap 5 Mengunjungi pegawai pemerintahan dan swasta

Tahap 6 Memperkirakan lagi dan menulis hasil penelitian

BAB 111 PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini saya mempergunakan *Western Australian Emergency Management Policy Statement No7* (Australia Barat Direksi Bencana No 7, revisi 2003) sebagai panduan, laporan ini mengulas secara luas situasi bencana banjir yang terjadi di Desa Sitarjo dan Dusun Rowo Teratai. Pada saat saya mengikuti bencana, yang saya dikonfrantasi adalah pencegahan dalam setiap perjalanan. Banyak harian surat kabar yang menulis tentang pencegahan banjir jika bencana banjir terjadi lagi. Masyarakat melihat dari lingkungan yang telah berubah. Masyarakat di daerah lain melihat adanya gangguan pada sistem pencegahan banjir yang kiranya sanggup menahan air hujan yang berlebihan pada tahun ini. Jadi studi ini adalah mengikuti bagian pencegahan sebagai bagian dari studi.

BAB IV. PEMBAHASAN.

Apakah studi lapangan ini memberikan informasi tentang setiap kelompok di dalam bencana dengan pengertian peranan kelompok-kelompok yang lain termasuk orang-orang didesa, baik yang sifatnya suka rela maupun resmi? Karena studi ini sifatnya retrospektif saya kurang yakin apakah semua kelompok dapat memegang peranan dari masing-masing instansi dapat saya masukkan dalam laporan ini. Tetapi terlihat jelas sekali, kita dapat menjawabnya dengan cepat dan mengikuti satu radio panggil terutama dari kelompok pemerintah maupun swasta. Sementara itu, Kepala Desa dan dokter Posko Bencana terbuka dan Tim Penanggung Jawab Gerak Cepat dibentuk, dokter yang berkoordinasi dengan Muspida Kecamatan Sumbermanjing Wetan, mereka berkeliling desa untuk memeriksa kesejahteraan masyarakat dan melihat situasi dasa. Walaupun persediaan makanan, air minum dan pakaian kering tidak cukup untuk seluruh desa, masyarakat di sana berusaha memberikan apa saja yang mereka miliki sampai bala bantuan tambahan datang kemudian . Bala bantuan sedikit terhambat karena adanya tanah longsor di jalan raya yang menuju ke Desa Sitarjo dan Dusun Rowo Teratai. Sementara itu, bala bantuan yang datang harus berjalan kaki melewati tanah longsor menuju lokasi bencana setelah itu mereka dapat naik ojek untuk sampai ke desa. Kurang lebih 6 jam setelah subuh, para korban bencana mendapatkan bantuan dari luar desa. Bantuan ini termasuk keselamatan, keamanan dan kesehatan. Makanan, air minum sudah disiapkan di dapur umum PMI. Kurang lebih 12 jam tenaga bantuan TNI-AD datang untuk membantu masyarakat membersihkan desa. Bantuan juga tetap tinggal di daerah bencana sampai situasi pulih kembali. Sumber mata air bersihkan oleh bahan kimia yang didistribusikan oleh Dinkes.

Puskesmas berkoordinasi dengan Dinkes. Keprihatinan yang sangat besar diucapkan oleh banyak orang dari setiap golongan masyarakat tentang situasi yang sedang terjadi dilingkungan tersebut. Banyak kabar dan dari beberapa orang yang saya temui memberikan

komentar tentang lingkungan. Persoalan ini perlu penanganan yang serius dari pemerintah dan bekerjasama dengan masyarakat.

Kita perlu melihat mengapa banjir dapat terjadi. Kalau pemerintah sudah membangun sistem pencegahan dan jika mereka mempunyai rencana dan apakah mereka sudah siap? Situasi yang terjadi di Indonesia begitu kompleks sekali. Ada sistem-sistem pencegahan seperti yang telah disebutkan di Indonesia tetapi tahun ini, hujan turun lebih deras dibandingkan tahun lalu. Sistem-sistem tersebut tidak cukup menampung air hujan yang turun terus-menerus. Sejak musim hujan tahun lalu, banyak terdapat perubahan pada lingkungan. Mengapa hal itu dapat terjadi? Disamping beberapa hal yang telah disebutkan diatas terdapat persoalan yang lebih besar lagi yaitu masyarakat membuang sampah sembarangan. Sampah sangat mengganggu aliran air yang jelas dapat dilihat dengan banyaknya orang membuang sampah ke sungai sehari-hari. Pemerintah lokal perlu melengkapi jalan-jalan umum dan fasilitas umum lainnya dengan tempat sampah. Masyarakat perlu informasi tentang pengaruh sampah terhadap lingkungan. Indonesia adalah negeri yang indah sekali. Saya tidak mengerti mengapa orang membuang sampah di tempat yang indah ini. Di negara saya terdapat sistem yang mengatur masyarakat dalam membuang sampah, jika mereka membuang sampah seperti disini mereka harus membayar denda sebesar \$AUS 400, tetapi masih saja ada orang yang membuang sampah sembarangan. Untuk menebang pohon di hutan dikenakan denda yang besar sekali negara saya, sekalipun pohon itu berada dalam rumahnya! Pencurian kayu merupakan persoalan yang cukup besar. Hukum nasional dibandingkan dengan hukum lokal tentang izin bertambang pohon (Setyarso 2004:18).

Pemerintah sedang meninjau kembali tentang situasi tersebut. Deboisasi luas sekali dan dapat menyebabkan terjadinya banjir. Ada rencana nasional untuk bencana alam dan rencana tersebut ditinjau disetiap peristiwa di pihak lokal dan ikuti ke atas. Untuk bersiap-siap, saya minta maaf. Karena tahun ini, para pegawai terlalu sibuk menjelaskan bencana

ke bencana lain untuk pelatihannya. Terdapat pengontrolan pada setiap tingkatan, di tempat dan keatas. Ini merupakan petunjuk strategi dari atasan, sebab ada jawaban yang cepat dari Camat mengenai petunjuk taktik untuk mengatasi situasi lokal cepat juga. Petunjuk sistem tersebut bekerja dengan baik. Setiap kelompok yang sudah diwawancarai mempunyai saran dan cara mengurus arus-balik. Untuk rehabilitasi daerah, banyak daerah-daerah yang sudah selesai dibersihkan namun masih ada beberapa rumah dan jembatan belum selesai dikerjakan di Desa Sitarjo dan Dusun Rowo Teratai. Ada banyak materi di tempat tetapi masyarakat perlu waktu untuk mengerjakannya. Untuk deboisasi hutan, ini merupakan solusi yang panjang. Persoalannya, setiap orang harus ikut dari setiap tingkatan masyarakat. Tanpa adanya saja reboisasi hutan merupakan persoalan yang besar. Akan tetapi masyarakat desa sudah bahwa hutan sangat istimewa untuk kelangsungan hidup mereka, tidak saja dapat mencegah banjir tetapi sangat bermanfaat untuk jangka waktu yang panjang. Ada banyak hal yang ingin saya fokuskan tetapi waktu saya terbatas.

Persoalan dengan hukum tentang izin penebangan kayu dan tambang sudah diketahui oleh pemerintah. Pemerintah sedang memeriksa situasi tentang perbedaan antara hukum nasional (Hukum 41/1999) maupun lokal, yang akan mempunyai dampak dua kali lipat terhadap nilai deboisasi menurut Bapak Agus Setyarso maupun dalam dua artikel yang menuliskan, jawaban dari penguasaan nasional yang baik walaupun beberapa serangan sudah terjadi (1. Agus Setyarso. 2. Manajer TNC-WWF Alliance 27/4/04, Hlm 18). Untuk pencegahan ditahun yang akan datang masyarakat dapat memperoleh informasi dari pemerintah dan media bagaimana mempersiapkan diri jika terjadi banjir. Masyarakat akan mengungsi ketempat yang lebih aman dan mempersiapkan segala kebutuhan mereka jika musim hujan turun. Kalau belum ada bank di daerah mereka kemungkinan mereka akan memilih sendiri tempat yang aman agar mereka dapat menyimpan uang mereka dengan aman. Lagi pula karena banjir kemungkinan akan terjadi setiap tahunnya masyarakat akan mengadakan latihan atau merencanakan bentuk rumah mereka seperti bagaimana

merancang rumah mereka agar pada saat banjir mereka dapat selamat begitu juga dengan hewan peliharaan mereka dan lain sebagainya.

BAB V. PENUTUP

Waktu saya mengikuti bencana banjir Desa Sitarjo dan Dusun Rowo Teratai itu jelas sekali terlihat bahwasannya Indonesia mempunyai sistem dan perencanaan yang baik sekali. Sistem ini dimulai dari pemerintah dan diikuti oleh dinas-dinas pemerintah yang terkait kemudian diteruskan kepada pemerintah daerah lokal. Perencanaan pemerintah termasuk juga peranan masyarakat, sistem pemerintah lokal seperti RT dan RW. Kepala Desa sebagai koordinator dengan pemerintahan lokal, dokter dengan Puskesmas yang diikuti perencanaan dari Dinkes. Gubernur Propinsi sampai Pusat Pemerintahan menyadari situasi dengan cepat, persoalan banjir dapat segera diatasi. Pencegahan masih memerlukan modal tetapi banyak para ahli yang sudah memberikan saran dan informasi kepada pemerintah. Masyarakat perlu dididik tentang pencegahan banjir dan oleh pemerintah yang sudah disiarkan melalui media. Masyarakat perlu surat peringatan tentang ancaman sifat alam pada setiap musimnya. Jadi mereka akan bersiap-sedia sendiri, mempunyai rencana setiap saat jika bencana datang. Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam penelitian ini. Terima kasih banyak.

1. DAFTAR PUSTAKA

Federal Emergency Management Agency (FEMA-Amerika Serikat) *Emergency Medical Care* (Online),
<http://www.stanfordhyperbarics.com/emergency%20Medical%20Care.htm>
Diakses 13/1/2004.

Haryanto Dr. Tuti, (MARS), 2003. *Procedur Tetap: Pelayanan Kesehatan Penanggulangan Bencana*. Malang, Indonesia: Pemerintah Kabupaten Malang Dinas Kesehatan.

Pemerintah Kabupaten Malang, Badan Kesatuan dan Perlindungan Masyarakat 24 Nopember 2003. *Laporan Bencana Alam Di Wilayah Kabupaten Malang; daftar pengantar No 360/3139/421.206/2003*.
Surabaya, Jawa Timur: Badan Kesatuan Bangsa Pemerintah Propinsi

Pemerintah Kabupaten Malang, Kacamatan Sumbermanjing Wetan. *Bantuan Dana untuk Korban Bencana Banjir di Desa Tambaksari: daftar pengantar No 360/674/421.618/2003*.
Malang: Bupati Malang

U.S. Environmental Protection Agency, 1993 (updated 17 Oktober, 2003), *Ground Water & Drinking Water Online URL: <http://www.epa.gov/safewater/consumer/whattodo.htm>*
Diakses, 13/1/04

Western Australian State Emergency Management Advisory Committee, Policy Statement No 7. Revisi1998 *Western Australian Emergency Management Arrangements* (Rencana Keadaan Darurat Pengelolaan)

Buku dan Majela

Durham, Emma & Maslin, Mark. 2000. *Restless Planet Floods* (2nd ed.). Sussex, England: Wayland Publishers. Hlm 12, 13, 14, 22, 23, 40, 42

Ginting, Longgena. 29 Maret - 4 April, 2004. Rugi Hutan Dalam Angka. *Tempo*.
Hlm .93

Hodgetts, T.J, Abrahams, K. & Homer, T. (Eds). 1995. *Major Incident Medical Management and Support: the practice approach (Australian supplement)* (3rd revisi.).
Liverpool, NSW : Staff Development Unit.

Hodgetts, TJ, Mackway-Jones (Eds). 2000 *Major Incident Medical Management and Support: the practice approach. (5th Edisi)*. London: BMJ Publishing

Khoo Kheng Hor. 2003 *Applying Sun Tzu's Art of War in winning: untuk menjadi pemenang*. Jakarta, Indonesia: PT. Bhuana Ilmu Populer. Hlm 3

Jawa Pos, Deteksi. *Hiks, Bencana Melanda Negeriku*. 5 Maret, 2004

Kibordis, BIP. *Studio Banjir Proyek Terganggu*. Jawa Pos12 Maret, 2004

Kedaulatan Rakyat. 6 Nopember, 2003. *Saat Tanah Longsor, Curah Hujan 236Mm*. Hlm.

Kompas. 28 Januari, 2004. *Tiga Desa Dihantam Banjir Bandang*. Hlm 1.

Kompas. 2 Februari, 2004. *Hujan Badai Masih Mengacaman Jakarta dan Palau Jawa*. Hlm.

Kompas 19 Februari, 2004. *Banjir di Pantura semakin Meluas Hlm*

Kompas, 10 Maret, 2004. *Korban Banjir Mulai Kekurangan Pangan*. Hlm 1.

Kompas. Edisi Jawa Timur, 16 April, 2004. *Enam Tahun Sendangbiru Alami Krisis Air*. Hlm A.

Manager TNC-WWF Alliance. The Jakarta Post, 27 April, 2004. *Deforestation: Alliance Helps Overcome Indonesia's Forest Crisis*. Hlm 18. (Tanpa copy)

Pos Info111, *Banjir di Surabaya jangan Saling Menyalahkan 18-24 Maret 2004*

Radar Malang, 9 Februari 2004. *Plaza Sarinah Terbakar Hlm 29*

Sentyarso, Agus. The Jakarta Post. 27 April, 2004. *Robbing the Forests for Short Term Gain*. Hlm 18.

Suara Merdeka, 10 October 2003. *Truk Trailer Disopiri Kennet Hlm 1*.

Su, Moh Asád Drs. *Trauma Sosial, Kedualatan Rakyat 11 Nopember, 2003 : 1*.

Suwarno, Budi & Khairina, 2 Februari 2004. *Kisah Bencana di Bukit Menoreh...* Kompas Hlm 1, 11.

2. Daftar Orang yang Meninggal Dunia pada bencana banjir di Desa Sitarjo dan Dusun Rowo Teratai pada tanggal 23 Nopember 2003

Mbok Katri (60th) RT 23, RW 14, Desa Sitarjo

Ibu Purwiasah (30th) RT 4, RW 8 Dusun Rowo Teratai

Prioyogo (3th) Anaknya Purwiasah RT 4, RW 8 Dusun Rowo Teratai

3. Orang Yang Diwawancarai

- Diskusi dan wawancara dengan pegawai negeri dan Lembaga Swadaya Masyarakat
- Dr. Frans Segala Desa Sitarjo
- Bapak Jumagar Purbo, Babinsa, Desa Sitarjo
- Bapak Bartolomeus Kepala Desa, Desa Sitarjo.
- Dr. Tutik Wahjuni, M Kes (MMR), Drg. Anita Flora dan Bapak Sukowiyono Dinas Kesehatan Malang
- Ajun Komisaris Polisi Mustaqim, SH, MM. Kepanjeng Malang
- Bapak Mudji Utomo, Kabag. Penanggulangan Bencana, Palang Merah Indonesia, Kebun Agun Malang.
- Ibu Retno Sulandjari Soleman, SPd, Majelis Gereja Kristen Jawi Wetan, Desa Sitarjo
- Masyarakat desa Sitarjo dan Dusun Rowo Teratai;
- Saudara Fatchur Rohman, Pedagang Desa Sitarjo
- Bapak Asto dan Istrinya, Pribadi, Desa Sitarjo
- Saudara Sugiyat, TKI ke Korea, Desa Sitarjo
- Ibu Sri, Pribadi, Desa Sitarjo
- Nona Linli, Pribadi, Desa Sitarjo
- Nona Ike Kurniasari, Bidan Desa Sitarjo
- Ibu Sugriyah, Pribadi, Desa Sitarjo
- Ibu Heri, Pribadi, Dusun Rowo Teratai
- Ibu Promasning, Pribadi, Dusun Rowo Teratai,
- Ibu Endang Tintin Yurwoningsih, Perawat, Puskesmas Desa Sitarjo
- Bapak Singgih Retno Muljo, Puskesmas, anggota GKJW dan pribadi Desa Sitarjo
- Bapak Hereu, Pedagang (hasil-hasil bertanian) Agent Pemerintah, Desa Sitarjo
- Dan banyak pihak lain saya bertemu sewaktu saya berkeliling Desa Sitarjo.
- Buku-buku dan surat kabar yang menulis berita banjir tersebut dalam Daftar lampiran

4. Daftar Singkatan

ACICIS	Australian Consortium for In-Country Studies
BAKORWIL	Bagian Koordinator Wilayah
BAKSOS	Bakti Social
DBD	Demam Darah Dengue
Dept	Departmen
Dinkes	Dinas Kesehatan
DKI	Daerah Kota Istimewa (Jakarta)
DPBP	Dinas Pengendalian Banjir Pemerintah
DPRD	Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
DPU	Dinas Pekerjaan Umum
Dr	Dokter (tidak medis)
dr	Dokter medis
Drg	Dokter Gigi
GEA	Gastro Enteritis Akute
GKJW	Gereja Kristen Jawi Wetan
ISPA	Infeksi Saluran Pernafasan Atas
KABAG	Kabupaten Bagian
KORWIL	Koordinator Wilayah
KALPOLRES	Kepolisian Negara Republik Indonesia
LINMAS	Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat
LSM	Lembaga Swadaya Masyarakat
NSW	New South Wales (Negara Bagian Australia Timur)
PDAM	Pipa Dam
PKK	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
PLN	Perusahaan Listrik Negara
PMI	Palang Merah Indonesia
POLRES	Polisi Republik Indonesia
PT	Perusahaan Terbatas
PTSS	Sindrom Trauma Stres
PUSKESMAS	Pusat Kesehatan Masyarakat
RT	Rukun Tetangga
RW	Rukun Warga
SARS	Severe Acute Respiratory Syndrome
SATLAB
SDN	Sekolah Dasar Negara
SEMBAKO	Sembilan Bahan Pokok
TBC	Tuberculosis
TCR	Tape Cassette Recorder (Perekam)
TKI	Tenagga Kerja Indonesia
Tim SAR	Tim Search & Rescue
TNI-AD	Tentara Nasional Indonesia –Angkatan Darat
UNMUH	Universitas Muhammadiyah
UGM	Universitas Gadjja Mada
WA	Australia Barat
WIB	Waktu Indonesia Barat

5. Daftar Pertanyaan Kepada Para Informan

Studi Lapangan Sitiarjo; Universitas Muhammadiyah Malang oleh mahasiswi Eileen Stelmach ACICIS, Australia

Keustionir

Orang – orang Sitiarjo yang setuju membicarakan banjir dan longsor di Sitiarjo tanggal 22 November 2003 jam 23:00. Wawancara ini alat perekam

Tetangga dan Penolong

Adalah banyak hal-hal yang terjadi dalam waktu yang serius dan berbahaya, waktu itu merasa pelan, tetapi banyak hal-hal terjadi dalam waktu yang kecil karena hiruk-piruk pada waktu itu.

Kemanakah Anda akan pergi jika Anda mempunyai masalah?

Apa yang terjadi sebelum orang lain datang menolong Anda?

Kemudian kelompok apa saja yang datang untuk menolong / memberi bantuan Desa Anda?

Apa yang mereka lakukan untuk menolong / memberi bantuan terhadap Anda?

Siapakah nama pemimpin / ketua kelompok-kelompok tersebut?

Kemanakah Anda dan keluarga Anda pergi setelah kejadian banjir/longsor itu?

Adakah persiapan yang dilakukan dalam menghadapi bencana di desa anda?

Setelah Bencana Alami

Apakah Anda perlu bantuan setelah banjir itu? (ada tanda)

Apakah Anda ada masalah dengan tidur, makanan, mimpi tentang bencana, tidak merasa sehat atau selamat dan lain-lain.

Kalau Anda pulang ke rumah silakan menjelaskan situasi di rumah – termasuk bagaimana Anda membersihkan rumah sampai sehat di sana

Apa barang –barang Anda hilang? (seperti barang listrik yang rusak)

Lampiran No. 1

1. Surat Resmi

- a) Surat Pemerintah Malang
- b) Struktur Organisasi Satlab Kab. Malang
- c) Struktur Organisasi Pemerintah Australia
- d) Definisi Bencana Pemerintah Australia Barat
- e) Definisi Bencana Pemerintah Indonesia
- f) Laporan Bencana Alam di Wilayah Kabupaten Malang
- g) Bantuan Dana untuk Korban Desa Tambaksari
- h) Laporan Sementara Perkembangan Bencana Alam (2 Desa)

Lampiran 2.

Tulisan Surat Kabar

LAMPIRAN No 3

Lembar Persetujuan Pembimbing Tesis

Tesis oleh Eileen June Stelmach ini telah diperiksa dan setuju untuk diuji

Malang, _____
Pembimbing 1

(Nama lengkap)
NIP _____

Malang, _____
Pembimbing 11

(Nama lengkap)
NIP _____